PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI MASA PENDEMI COVID-19
(Studi Kasus Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

NANDIA NINDI KARISA
NIM. 1711250014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU TAHUN 2022

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul :**" Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap Di Masa Pendemi Covid-19.(Studi Kasus Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)."** yang ditulis oleh **Nandia Nindi Karisa, NIM: 1711250014**, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 06 Januari 2022, dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Ketua
Dr. Hj Asiyah, M.Pd :
NIP. 196510272003122001

Sekretaris
Nurhikma, M.Pd :
NIP. 198709192019032004

Penguji 1
Deni Febriani, M.Pd :
NIP. 197502042000032001

penguji 2
Fatrica Syafri, M.Pd. I :
NIP. 198510202010122011

Bengkulu, Februari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Ulus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagr Dewa Telp. (0736)51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/ I Nandia Nindi Karisa
NIM : 1711250014

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Nandia Nindi Karisa
NIM : 1711250014
Judul : Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap Di Masa Pendemi Covid-19.(Studi Kasus Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu).

Telah memenuhi syarat untuk skripsi. Demikianlah peryataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatianya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. Asiyah M. Pd	**Ahmad Syarifin, M.Ag**
NIP. 196510272003122001	**NIP. 198006162015031003**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nandia Nindi Karisa
NIM : 1711250014
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI MASA PENDEMI COVID-19.
(Studi Kasus Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu).

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, 2021
Pernyataan

METERAI TEMPEL
0D915AJX389699890

Nandia Nindi Karisa
NIM. 1711250014

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin tiba saatnya merasakan kebahagiaan yang selama ini penulis rindukan. Suka duka pahit getir merupakan perasaan yang menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam menghadapi kebahagiaan ini. Dengan rasa syukur saya dan mengharapkan ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, kupersembahkan skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang telah berjasa serta yang selalu memberikan apa artinya kehidupan bagiku:

1. Kepada kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahku Muslimi dan makku Sumiyati yang telah memberikan dukungan baik dari segi materil maupun moril. Terima kasih juga kepada mereka yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan dan motivasi, Arahan dan Nasehat dalam setiap langahku.
2. Kepada adikku tercinta Mahardiansyah yang telah mendukung baik secara material, serta mandoakan dan memberikan semangat serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. dalam menanti keberhasilanku.
3. Kepada kakakku Rika Afrima Sari dan suaminya Danu Riski serta keponakanku Ridhan Qhauli Sabir yang selalu mendukung, menghibur dan selalu ada dalam suka dan duka serta selalu memberikan motivasi.
4. Keluarga besarku yang telah mendukungku dan mensuportku.
5. Teman-temanku Nurjanah Zakiyah, Rana Maliantina Nelva Mitra Sari, Fitri Anisyahara N, Nelia Oktafiani, Mika Putri Hendriani, yang selalu mendengarkan segala keluh kesahku, memberikan semnagat, menemani, mendoakan, dan mendukung segala aktivitasku.

6. Para pembimbing ku Ibu Dr.Hj.Asiyah, M. Pd dan Ahmad Syarifin, M. Ag yang telah memberikan dukungan serta motivasi dan arahan kepadaku.
7. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negri (IAIN) bengkulu.
8. Agama, Bangsa, dan Almamater hijauku yang telah menjadi langkah awal menuju kesuksesan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU

MOTTO

"Hatiku Tenang Karena Mengetahui Apa Yang Melewatkanku Tidak Akan Pernah Menjadi Takdirku, Dan Apa Yang Ditakdirkan Untukku Tidak Akan Pernah Melewatkanku."

(Umar Bin Khattab)

"Perbanyak Bersyukur, Jauhkan Kata Mengeluh, Buka Mata, Lebarkan Telinga, Perluas Hati. Sadari Kamu Ada Pada Saat Sekarang, Bukan Kemaren, Nikmati Setiap Momen Dalam Hidup, Berpetualanglah."

(Nandia Nindi Karisa)

Nama : Nandia Nindi Karisa
Nim : 1711250014
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi covid-19. Ada dua permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu (1) Bagaimana penanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap di masa pendemi covid-19 (2) Bagaimana keberhasilan orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap di masa pendemi-19. Penulisan skripsi ini bertujuan (1) Untuk mengetahui pentingnya peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap di masa pendemi covid-19. (2) Untuk mengetahui keberhasilan orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap di masa pendemi-19. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini 10 orang tua yang mempunyai anak usia dini. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Orang tua sebagai pendidik yaitu orang tua mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajarkan tentang sikap percaya diri pada anak seperti orang tua memberikan arahan kepada anak agar anak mampu berinteraksi dengan teman-temannya, mampu bekerja sama dengan teman-temanya serta percaya dengan kemampuan sendiri. Cara yang dilakukan orang tua memberikan contoh secara langsung kepada anak saat anak berada pada lingkungan sekitar. Orang tua sebagai pembimbing berkaitan dengan kemampuan orang tua memberikan bimbingan dan arahan terhadap anak agar anak menjadi berani untuk bermain dilingkungan yang luas. Orang tua berusaha mendekatkan diri kepada anak agar orang tua dapat berbicara secara pelan kepada anak agar anak mampu menyerap dan mengikuti arahan yang di berikan oleh orang tuanya.

***Kata Kunci*: Peran Orang Tua, Rasa Percaya Diri, Metode Bercakap-Cakap**

Name : Nandia Nindi Karisa

Number : 1711250014

Study Program : Early Childhood Islamic Education

ABSTRACT

This thesis discusses the role of parents in instilling confidence in children through the conversation method during the covid-19 pandemic. There are two problems studied in this thesis, namely (1) How to instill self-confidence in children through the conversing method during the Covid-19 pandemic (2) How successful are parents in instilling confidence in children through the conversation method at home? the 19th pandemic. The purpose of writing this thesis is (1) to find out the importance of the role of parents in instilling self-confidence in children through the conversing method during the covid-19 pandemic. (2) To find out the success of parents in instilling self-confidence in children through the conversing method during the 19th pandemic. Data collection techniques were carried out through interview, observation and documentation techniques. The informants in this study were 10 parents who had early childhood. Based on the research, it can be concluded that the role of parents as educators is that parents have the task of educating and teaching about self-confidence in children such as parents giving direction to children so that children are able to interact with their friends, be able to work together with their friends and believe in themselves. with his own abilities. The way that parents do is to give examples directly to children when children are in the surrounding environment. Parents as mentors are related to the ability of parents to provide guidance and direction to children so that children become brave to play in a wide environment. Parents try to get closer to children so that parents can speak slowly to children so that children are able to absorb and follow the directions given by their parents.

Keywords: Role of Parents, Confidence, Conversation Method.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap Di Masa Pendemi Covid-19.(Studi Kasus Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu). Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.pd, Selaku Plt. Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di kampus UINFAS Bengkulu.
2. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.,M.,Ag.,MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan saya kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di kampus IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan motivasi.
4. Ibu Nurlaili, M.Pd. I Selaku ketua jurusan Fakultas Tarbiyah UINFAS Bengkulu.
5. Ibu Ixsir Eliya, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberikan motivasi.
6. Ibu Dr. Hj. Asiyah, M.Pd, Selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
8. Kepala perpustakaan UINFAS Bengkulu beserta staf yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

9. Segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
10. Kepala Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-baliau yang telah berjasa selalu di berikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sadar skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, namun izinkan penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, 06 Januari 2022
Penulis

Nandia Nindi Karisa
Nim. 1711250014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PENGESAHAN ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR BAGAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
BAB II LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teori 11
1. Pengertian Peran Orang Tua 11
2. Rasa Percaya Diri 18
3. Metode Bercakap-Cakap 23
4. Covid-19 29
B. Kajian Pustaka 30
C. Kerangka Pikir 31
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan pendekatan Penelitian 35
B. Tempat dan Waktu Penelitian 35

C. Sumber Data 36
D. Fokus Penelitian 37
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Teknik Keabsahan Data 38
G. Teknik Analisis Data 38

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi lokasi penelitian 40
B. Analisis Data 41
C. Pembahasan 52
D. Keterbatasan Penelitian 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 61
B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Data Keluarga Orang Tua Anak Desa Sukaraja..... 34

DAFTAR BAGAN

Halaman

Tabel 2.1 Karangka Berpikir..... 32

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada anak di usia 6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang menjadi pondasi terhadap pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak. Pada pertumbuhan dan perkembangan anak dalam memasuki usia 0 sampai 8 tahun di mana anak dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan otak atau dalam dunia pendidikan dengan "*golden age*". Disinilah letak dasar pendidikan yang harus disentuhkan pada anak-anak, sebagai respon positif terhadap pembentukan karakter dan keperibadian anak.[1]

Pada tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam memasuki dunia pendidikan merupakan tahap dimana anak usia dini mendapatkan fasilitas pertumbuhan dan perkambangan yang layak pada setiap aspek kepribadian yang akan dimiliki anak dimasa yang akan datang.[2]

Pendidikan memiliki kedudukan penting dan mendasar dalam rangka memajukan dan meningkatkan kualitas masyarakat suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia menjadi tolak ukur dari kemajuan bangsa yang dimiliki. Jika kualitas sumber daya manusia suatu bangsa baik maka bangsa itu memiliki kemajuan yang pesat, sebaliknya jika kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa rendah maka dapat dipastikan bangsa tersebut akan lemah. Hal inilah yang menjadikan pendidikan sebagai keinginan yang sangat dibutuhkan dan di impikan dalam setiap posisi yang sangat fundamental dalam membangun kemajuan suatu bangsa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan ialah adanya upaya serta perencanaan yang membuat aktivitas belajar serta tahap proses pengajaran supaya siswa dapat bersemangat dalam membentuk jati diri agar mempunyai

---

[1]Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter* (Bengkulu : Cv. Zigie Utama, 2019) H. 1.

[2]Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Yogjakarta : Deepublish, 2015) H. 115.

ketaqwaan keagamaan, bisa mengontrol diri, mempunyai budi pekerti baik, keahlian, beretika dan juga kemahiran dalam berbagai bidang serta memiliki jiwa social yang tinggi.[3]

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi agar anak dapat mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan baik dalam segi jasmani dan rohani agar anak mampu memiliki kesiapan untuk terjun ke dunia pendidikan. Hal ini berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 berkaitan dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.[4]

Kondisi yang kurang baik di lingkungan lembaga sekolah juga berpengaruh buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak dalam membentuk akhlak, kemandirian serta sikap insecure terhadap apa yang dimiliki oleh anak. seperti yang telah di ungkapkan oleh Abdullah Idi yang mengatakan sikap dan perilaku anak terbentuk jika lingkungan yang di alami anak dapat membawa pengaruh baik terhadap anak. menanamkan sikap percaya diri pada anak tergantung dengan lingkungan bermain anak atau orang yang lebih berpengalaman kepada anak akan membentuk sikap dan pribadi yang matang dan nyakin akan keputusan yang akan di ambilnya.[5]

Setiap anak memang terlahir dengan kepercayaan diri yang alami atau yang berbeda. Seperti anak yang memiliki sikap dan perilaku pantang menyerah dan memiliki jiwa berpetualang semangat dalam menggapai suatu tujuan serta memiliki rasa ingin tahu. Namun, sikap dan perilaku anak berbeda-beda tidak dapat di samakan antara satu dengan yang lain. Masih banyak anak memiliki sikap dan perilaku yang kurang menerima kondisi atau pun situasi yang ramai karena kurangnya rasa percaya diri pada anak saat anak berada di lingkungan sekitar. Hal tersebut didadari pada kurangnya

---

[3]Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Paud* (Yogyakarta : Gava Media, 2016) H. 1.

[4]Cyrus T. Lalompoh Dan Kartini Ester Lalompoh, *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini* (Jakarta : Grasindo, 2017) H. 2.

[5]Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2017) H. 23.

keyakinan terhadap diri anak untuk melakukan interaksi bersama-temannya sehingga munculnya rasa takut tanpa sebab sehingga dapat menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan saat anak melakukan interaksi dengan teman sebanyanya serta adanya dorongan untuk segera menghindari apa yang hendak dilakukannya. Kebanyakan anak memiliki perasaan yang berbeda-beda pada saat anak bergaul dan berinteraksi dengan teman-temannya, jika kondisi dan emosi anak sedang stabil anak akan bercerita ria bersama begitupun demikian jiwa anak sedang dalam kondisi yang kurang baik maka anak akan lebih tertutup dan lebih banyak diam sehingga mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri pada anak.[6]

Dalam surat Ali Imran ayat 136 menjelaskan bahwa kita harus memiliki sikap percaya diri dengan apa yang di miliki, seperti di dalam ayat (Ali Imran: 136):

أُولَٰئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ .

Artinya: janganlah kamu merasa kamu orang yang paling lemah dan jangan lah kamu merasa kamu sendiri, sesungguhnya kamu memiliki derajat yang tinggi jika kamu selalu berada di jalan allah. (QS. Ali-‘Imran/3:136).

Menanamkan sikap percaya diri pada anak adalah hal yang menjadi patokan atau keinginkan oleh semua orang tua supaya nantinya saat anak memasuki dunia luas anak sudah siap dalam melakukan dalam berbagai informasi dengan harapan anak bisa menjadi pribadi yang memiliki mental yang kukuh saat anak memasuki lingkungan barunya. Menanamkan rasa percaya diri pada anak dilakukan dengan cara bertahap karna anak masih perlu bimbingan dan arahan dari orang tuannya sehingga karna membutuhkan waktu untuk mencapai masa yang dapat membantuk sikap percaya diri pada anak yang maksimal. menanaman rasa percayaan diri pada anak bisa

[6]Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter* (Bengkulu : Cv. Zigie Utama, 2019) H. 5.

dilakukan dengan menggunakan metode bercakap- cakap orang tua akan lebih muda untuk memberikan rangsangan kepada anak. [7]

Kegiatan bercakap-cakap adalah kegiatan untuk memberikan arahan secara langsung kepada seseorang yang dituju. Dengan dilakukannya kegiatan bercakap-cakap ini akan mempermudah anak dalam membentuk perkembangan bahasa seperti meningkatkan keterampilan berbicara, kemampuan dalam memilih kata-kata dan belajar untuk menyusun kalimat sesuai dengan perkambangan yang di miliki anak.[8]

Lingkungan pertama yaitu keluarga dimana keluarga mampu memberikan kemampuan berbahasa pada anak tidak semudah yang di banyangkan dalam menerapkan kemampuan bahasa pada anak perlu ketelitian dan kesabaran dalam memberikan kosa kata yang menarik pada anak.[9] Tugas serta tanggung jawab orang tua sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku terhadap anak. orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama sehingga orang tua harus memberikan contoh dan perilaku yang baik terhadap anak karna anak meniru tingkah laku yang dilihat dari orang tuanya.[10]

Dalam Al-Qur"an maupun Hadits telah disebutkan dalam Surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْوَجْهَكَلِلدِّينِحَنِيفًاۚ فِطْرَتَاللَّهِالَّتِيفَطَرَالنَّاسَعَلَيْهَاۚ لَا تَبْدِيلَلِخَلْقِاللَّهِۚ ذَٰلِكَالدِّينُالْقَيِّمُوَلَٰكِنَّأَكْثَرَالنَّاسِلَا يَعْلَمُونَ .

---

[7]Wirda Safitri1, Ari Sofia, Vivi Irzalind, *"Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun"* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No. 1. 2021. H. 8.

[8]Arini, N, P, N, Wirya, N Tirtayai, L, A. & Psi, S, "*Penerapan Metode Bercakap-Cakap Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak"*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Vol. 3. No.1. 2015. H. 3.

[9]Moh Shochib. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2018) H. 3.

[10]Asih, S. W, "*Pola Asuh Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Prasekolah Di Tk Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember"*, Jurnal Of Ners Community Vol. 10. No 2. 2019. H. 243-250.

Artinyaa: Maka berusahalah kamu meluruskan agamamu ke jalan Allah. Allah telah menetapkan manusia berdasarkan fitrahnya. Tiada perubahan yang diberkan oleh jika kamu selalu berada di jalannya. (QS. Ar-Rum/30:30).

Berdasarkan ayat dan hadits menjelaslah bahwasanya anak itu membawa fitrah beragama bagi pendidikan yang akan datang, anak akan berusaha menjadi seseorang yang taat beragama dan berakhal mulia. Akan tetapi Tetapi, jika perkambang adan pertumbuhan anak tidak di bina dengan sempurna atau baik, maka kemungkinan anak akan berada di jalan yang salah jauh dari kata bertobat.

Anak akan mampu tumbuh serta berkembang sesuai yang diharapkan saat anak meranjak dewasa anak akan sehat secara jasmani maupun rohani dengan demikian tercencapainya perkembangan yang maksimal akan potensi yang dimiliki anak dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas untuk generasi penerus. Mampu memberikan motivasi kepada anak agar dapat bertindak secara mandiri dengan mengajar anak melakukan rutinitas kecil sehari-hari seperti membereskan mainan setelah anak melakukan kegiatan bermain. Dengan begitu anak akan terbiasa dalam kemandirian dan tidak tergantung dengan orang lain.

Anak diajarkan untuk selalu bersikap yang tidak membuat anak merasa insecure terhadap diri, anak mampu mengendalikan berbagai situasi yang terjadi dengan selalu berpikir positif dan merasa tenang. Sebagian banyak anak melihat sikap dan tindakanorang tua dalam bersikap apa yang ddi tunjukkan orang tua maka itu juga yang akan di tiru oleh anak. Sikap dan perilaku buruk dari kedua orang tua akan sangat berpengaruh besar pada tindakan anak untuk kedepannya. Hendaknya orang tua juga bisa memahami anak dengan baik dan menggali sikap dan bakat pada anak. saat mengajak anak untuk berkomunikasi sebaiknya orang tua melkaukannya denagn sikap

sopan dan lembut karna anak paling tidak suka dengan kata-kata yang keras dan membentak.[11]

Seperti yang kita ketahui bahwa keadaan dunia sedang dihebohkan dengan suatu virus yang berkaitan dengan kesehatan manusia dan dengan cepat menular yang disebut coronavirus disease atau covid-19 termasuk juga Indonesia. Ini bukan sekedar mempengaruhi kebugaran masyarakat namun termasuk perekonomian dan pendidikan. Orang-orang fokus memperhatikan mengenai cara agar menangkal atau pun mengobati covid-19. Pandemi terjadi hingga saat ini, sebagian besar kegiatan dikerjakan di rumah lewat prosedur dalam jaringan (daring) baik itu dunia sekolah maupun dunia kerja. Pemerintah mengarahkan bahwa pembelajaran yang berlangsung dari rumah tidak hanya pendidik saja yang menyampaikan kewajiban pada peserta didik tetapi juga berinteraksi dengan wali murid agar mengupayakan pesera didik memenuhi tugas yang diberikan. Situasi ini mewajibkan semua orang untuk melakukan menjaga jarak sehingga dampaknya dapat menghindari penularan virus.[12]

Dengan adanya wabah yang sekarang terjadi di muka bumi akan berdampak pada dunia pendidikan. Dengan hal ini pemerintah memberikan arahan untuk sementara menutup sebagian sekolah dan kantor untuk dapat memutuskan rantai penyebaran covid-19. Pemerintah juga menungaskan bahwasanya kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa di tutup sementara waktu sampai virus yang beradar bisa di katakana menghilang. Adapun yang dilakukan pemerintah dalam upaya pencengahan penyebaran virus corona adalah dengan menjaga jarak minimal 1 meter, mencuci tangan dengan sabun dan memakai masker jika keluar rumah. Seperti yang telah di umumkan oleh pemerintah bahwasanya kegiatan peserta

---

[11]Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Yogyakarta : Uin-Malang Press, 2009) H. 15-16.

[12]Wahyu Trisnawati, Sugito, "*Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19*" Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5. No 1. 2021. H. 823-831

didik di lakukan dengan jarak jauh dan belajar di rumah masing-masing dengan menggunkan alat media sosial.[13]

Setiap orang tua memiliki perbedaan mengurus anak dan tentu juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Mereka yang memiliki kesibukan bekerja dan sebagainya pada masa pandemi Covid-19 ini banyak memiliki waktu luang dengan anak, hal ini diharapkan bisa menambah kedekatan setiap anggota keluarga. Banyaknya waktu berada dirumah dan lebih bnayak waktu berkumpul dengan keluarga. Orang tua bisa menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 09 November 2020 yang beralamat di Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kebupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Diperoleh data jumlah warga terdapat 10 kartu keluarga yang mempunyai anak usia dini. Diantara 10 kartu keluarga tersebut 5 kartu keluarga dari orang tua yang berprofesi sebagai guru, 3 kartu keluarga dari orang tua sebagai pedagang dan 2 kartu kelurga dari orang tua yang berprofesi sebagai bidan. Hasil wawancara kepada orang tua anak menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua menitipkan anak nya dengan pengasuh (nenek) atau tetaangga terdekat. Hal ini dikarnakan orang tua baik itu berprofesi sebagai guru, bidan, pedagang dan ibu rumah tangga yang mengharuskan untuk bekerja dari pagi sampai sore sehingga tidak memperhatikan perkembangan yang di alami oleh anaknya. Selain itu orang tua hanya terfokus pada prestasi akademik anak.

Hal ini menyarankan bahwa perlunya kesadaran kedua orang tua dalam memberikan arahan serta bimbingan dalam menanamkan rasa percaya diri melalui metode bercakap-cakap. Orang tua akan mudah untuk mendekati anak atau berbicara lebih dekat dengan anak dengan menggunakan metode bercakap-cakap. Apalagi dikondisi saat ini di tengah wabah covid-19 itu akan sangat mempermudah orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada

[13]Oktafia Ika Dan Siti Sri, "*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Studi From Home Selama Pandemi Covid-19*", Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8, No. 3. 2020. H. 15

anak sehingga orang tua akan lebih dekat dan tau akan perkembangan yang dialami oleh anak.[14]

Dalam hal ini sama halnya dengan penelitian yang di lakukan oleh wirda safitri, ari sifia dan irzalin dengan judul penelitian peran orang tua terhadap kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun yang menyatakan bahwa Kepercayaan diri pada anak akan tercapai apabila kedua orangtua memberikan perhatian, kasih sayang, serta kebebasan kepada anak saat anak melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan pola pikir yang baik pada anak. Orang tua juga dapat membimbing dan mengarahkan anak melakukan berbagai kegiatan maupun hal-hal yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan diri anak.[15]

Sama halnya dengan penelitian yang berjudul penelitian bercakap-cakap sebagai metode peningkatan kemampuan berbicara anak yang dilakukan oleh khoiriyah dan angraeny unidia ranchman mereka menyatakan bahwa Kemampuan berbicara pada anak dapat ditingkatkan melalui metode bercakap-cakap. Dengan kata lain, metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap dapat megembangkan kemampuan berbicara anak, baik itu benggunakan 5w+1H agar anak mampu menjelaskan pendapatnya secara teratur, dan membuat suatu kata yang bermakna dan sederhana..[16]

Pentingnya peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap sehingga dapat mempermudah orang tua berinteraksi secara langsung dengan anak. Adapun keunggulan dari metode bercakap-cakap ini yaitu meningkatkan keberanian pada anak dalam

---

[14]Observasi, 09 November 2020.

[15]Wirda Safitri1, Ari Sofia, Vivi Irzalind, *"Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun"* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No. 1. 2021. H. 8.

[16]Khoiriyah Dan Angraeny Unidia Ranchman, "*Bercakap-Cakap Sebagai Metode Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak" Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 2. No 1. 2018. H. 20

mengembangkan cara berpikir kritis dan sikap hormat dan saling menghargai orang lain, anak mendapat kan kesempatan untuk pengeluarkan hal-hal yang ada pada pikirannya.[17]

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai judul **Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap Di Masa Pendemi Covid-19. (Studi Kasus Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu).**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya perhatian orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri kepada anak.
2. Kesibukan orang tua dalam bekerja dapat menghambat interaksi antara orang tua dan anak.
3. Anak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut permasalahan peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi yang terdapat 10 kartu keluarga yang mempunyai anak usia dini dari umur 4-6 tahun. Diantara 10 kartu keluarga tersebut 3 kartu keluarga dari orang tua yang berprofesi sebagai guru, 5 kartu keluarga dari orang tua sebagai pedagang dan 2 kartu kelurga dari orang tua yang berprofesi sebagai bidan. Yang beralamat di Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka rumusan yang Dapat diajukan adalah:

1. Bagaimana menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap di masa pendemi covid-19?

---

[17]Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Banten :Universitas Terbuka, 2014), H. 77.78.

2. Bagaimana keberhasilan orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap di masa pendemi covid-19?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pentingnya peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap di masa pendemi covid-19.
2. Untuk mengetahui keberhasilan orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap di masa pendemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk anak

   Memotivasi dan pemberian semangat kepada anak dalam menanamkan rasa percaya diri untuk meningkatkan semangat dalam berkomunikasi dengan teman-teman yang ada di sekitarnya dan anak akan lebih mudah menyesuaikan diri saat beremu teman baru.
2. Untuk orang tua

   Dapat memberikan pengetahuan baru dan memotivasi kepada semua anggota keluarga untuk selalu memperhatikan rasa percaya diri pada anak.
3. Untuk peneliti

   Memberikan berbagai wawasan ilmu pengetahuan yang baru serta membentuk pribadi yang tangguh dan cermat dalam menyelesaikan suatu tugas menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini di dalam lingkungan keluarga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Peran Orang Tua

a. Peran

Istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai tanggung jawab yang harus dilakukan. Peran mempunyai arti bahwa seseorang yang memiliki peran sandiwara, komedi, perangkat tingkah yang dimainkan yang dimiliki seseorang.[18]

Menurut pendapat soerjono soekanto peran adalah suatu jenjang yang di titipkan untuk seseorang melaksanakan hak dan kewajiabnya sesuai maka ia menjalankan tugas dan perannya. Peran diartikan sebagai bentuk sikap yang dimainkan oleh seorang yang terpilih dalam memainkan berbagai kontens ataupun pentas drama.[19]

Sikap dan perilaku yang diharapkan dari seseorang merupakan sikap yang nyata berdasarkan status tertentu yang di perankan terhadap perilaku yang sesungguhnya. Pada dasarnya istilah peran juga dapat dikatakan sebagai cabang dari berbagai perilaku yang terjadi pada diri manusia yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.[20]

Menurut Achir Peran keluarga dalam membentukan kepribadian anak menjelaskan bahwa orang tua hendaknya memberikan dan menyesuaikan peran dan fungsinya antara lain sebagai berikut :

1. Orang tua yaitu teladan bagi anak sehingga kebutuhan anak terpenuhi .

---

[18]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta-Balai Pustaka 2005), H. 854.

[19]Syaron Brigette, Juni 2004*," Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohan*", Jurnal Administrasi Publik Vol. 04. No. 048 2020. H. 122

[20]Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 1995, H. 4-5.

2. Anggota keluarga berusaha untuk mendorong anak memiliki jiwa pantang menyerah, percaya dengan kemampuan yang dimiliki serta memiliki jiwa kemandirian.
3. Orang tua mengawasi anak agar anak tidak melakukan sesuatu yang membuat anak menyesali perbuatannya.[21]

Peran adalah tindakan dan tingkah laku yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Sikap dan Perilakuyang terkait pada peran

Adapun indikator menurut Biddle dan Thomas dalam suatu peran antara lain: [22]

1) Keyakinan tentang peran

Pada dasarnya keyakinan merupkan sikap dan perilaku seseorang yang di tunjukkan untuk menyakinkan agar setiap harapan yang akan di capai terlaksana dengan bagus sesuai yang di harapkan.

2) Norma (*norm*)

Norma dapat dikatakan sebagai harapan seseorang. Adapun jenis-jenis harapan yang berkaitan dengan norma antara lain adalah:

a) Harapan yang mendiskripsikan kejadian yang akan terjadi.
b) Harapan yang mengharuskan untuk selalu berpartisipasi dalam peran.
c) Harapan yang di lakukan secara terbuka dan langsung yang dilakukan seseotang untuk menuntut menjalankan suatu peran.

3) Bentuk Perilaku dan sikap dalam berperan

Seseorang yang sedang berperan merupakan wujud dari perilaku nyata dan bervariasi. Dimana kata bervariasi merupakan

---

[21]Yaumil Agoes Achir, P*eranan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak, Buku Seri Keluarga Sejahtera,* Jakarta : 1995, H. 11

[22]Mvdi Purba, *Konsep Peran* dikutip dari http://repo.iain-tulungagung.ac.id, pada hari Selasa 27 Oktober 2020, Pukul 21:21 WIB

norma yang tidak ada bantasnya dalam berbagai kegiatan seperti bekerja, belajar, olahraga, ketertiban serta mencari nafkah.

4) Evaluasi (Penilaian)

Evaluasi atau penilaian merupakan hasil dari suatu keinginan dari berbagi pihak untuk menyakinkan diri terhadap norma yang di anut. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan dengan teori akan terlihat kesan baik maupun buruk berdasarkan norma yang ada.

c. Orang Tua

Pendidik yang sejati sesuai dengan kodradnya merupakan peran kedua orang tua. Pendidik yang di dasarkan pada cinta kasih kepada anak-anaknya di berbagai lingkungan baik itu lingkungan formal, non formal dan informal. Mereka juga mengharapkan bahwasanya anak juga memiliki rasa kasih sayang yang sama terhadap siapa pun.

Adapun peran Ibu antara lain:

1) Menyediakan kebutuhan dari berbagai sumber dan tidak lupa untuk pemberian kasih sayang pada anak.
2) Merawat dan membesarkan anak dengan baik.
3) Mendengarkan keluhan anak.
4) Mengurus kondisi dalam rumah tangga.
5) Membimbing anak agar tidak memiliki sikap dan perilaku yang emosional.

Adapun Peran ayah dalam bidang pendidikan anak antra lain sebagai berikut:

1) Sebagai kepala rumah tangga keluarga
2) Panutan dalam kelurga baik itu ibu dan anak-anaknya
3) Membawa hubungan baik dengan masyarakat lain
4) Sebagai pelindung dalam anggota
5) Tempat mengadu dan pemberian saran untuk anggota keluarganya

6) Orang yang pertama dalam menyelesaikan masalah atau perselisihan.[23]

Adapun sifat- sifat umum pendidikan keluarga antara lain sebagai berikut:

1) Lembaga pendidikan pertama adalah pendidikan dimana anak baru lahir yang di berikan bimbingan dari ayah dan ibu.
2) Lembaga pendidikan informal merupakan pendidikan yang terjadi berdasarkan kemauan sendiri tidak ada batas waktu atau usia dalam bidang pendidikan dan keterampilan.
3) Lembaga pendidikan pertama dan utama merupakan pendidikan kelurga yang lebih dekat dengan anak
4) Lembaga pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang di dasarkan pada hubungan darah antara pendidik dan tenaga pendidik yang memiliki hubungan erat.[24]

Adapun fungsi keluarga menurut Mollehnhaur dalam pendidikan anak sebagai berikut:

1) Fungsi kuantitatif merupakan fungsi keluarga yang berkaitan dengan penyediaan kebutuhan dasar berupa pembentukan etika, bertutur kata, yang baik dan sopan santun dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia. Selain itu keluarga juga berfungsi untuk memfasilitasi penyedian kebutuhan dasar fisik anak meliputi makan dan minum, penyediaan pakaian serta tempat tinggal yang layak bagi keluarga.
2) Fungsi Selektif dapat diartikan sebagai bentuk perhatian orang tua dalam mengawasi anak dari berbagai sumber. Orang tua harus selektif dalam memberikan pengawasan mengenai pengetahuan yang diperoleh anak. Biasanya anak yang berusia 0 sampai 5 tahun belum mampu untuk membedakan informasi yang baik maupun

[23]Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1985), H. 80-83.

[24]Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2004), H. 74-75.

buruk. Perlunya kesadaran orang tua untuk mampu memberikan informasi yang baik yang mampu diserap anak dan tentunya akan bermanfaat bagi kehidupan anak selanjutnya.

3) Fungsi Pedagogis merupakan fungsi keluarga yang berkaitan dengan bagaimana orang tua dituntut untuk mampu mendidik dan mengajarkan kepada anak berbagi pengetahuan dan pemahaman dengan penyampaian yang baik dan bijak agar anak mudah mengingat dan memahami tentang yang diajarkan orang tuanya.[25]

Jadi disimpulkan bahwa fungsi keluarga terhadap anak sangat menentukan keberhasilan dalam membentuk kepribadian anak. fungsi utama dalam membentuk kepribadian yang baik pada anak yaitu tergantun pada pola asuh orang tua sendiri dalam mendidik dan menanamkan rasa percaya diri pada.

d. Peran orang tua

Pendidikan dalam rumah dapat mempengaruhi perkembanan mental pada diri anak. Orang tua harus mampu membuat si buah hatinya merasa nyaman dan percaya diri untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dengan memberikan *reward* berupa pujian sebagai motivasi bagi mereka yang berhasil dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik agar mereka mampu mengambil nilai pelajaran dari kesalahan yang telah dilakukannya.[26]

Anggota keluarga baik ibu maupun ayah memegang peranan yang penting dan amat sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua merupakan pendidik yang sejati, pendidik karena kodratnya. Dengan begitu, pemberian kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Pada umumnya, orang tua merupakan teladan dan motivasi dalam mendidik dan

---

[25]Syahra Jailani, ”*Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggugg Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*”. Jurnal Pendidiakan Islam. Vol. 5. Nol. 8. 2014

[26]Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2004), H. 73-78.

membimbing anak untuk menjadikan anak tumbuh secara maksimal denagn stimulus dari orang tua.

Kedua orang tua memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan rumah tangga baik itu ayah maupun ibu mereka berperan penting dalam membagun rumah tangga yang harmonis. Sikap dan tindakan dari kedua orang tua akan membawa anak menuju kedewasaan terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pemberian bimbingan dan pengarahan orang tua pada anak sangat berbeda-beda tergantung pada pola pikir orang tua dan pengetahuan yang di miliki orang tua itu sendiri dalam membentuk sikap dan perilaku terhadap anak.[27]

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa peran orang tua sebagai pendidik yaitu:

1) Orang tua inspirator, yaitu kedua orang tua yang mempunyai berbagai peran untuk memberikan ide-ide maupun gagasan positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam rangka meningkatkan kreativitas dan produktifitas anak.
2) Orang tua sebagai informator merupakan kedua orang tua memiliki peran untuk memberikan berbagai macam ilmu pendidikan mengenai pertumbuhan dan perkembangan pada anak melalui teknologo komuikasi.
3) Orang tua sebagai organisator, yaitu orang tua memiliki peran untuk mampu mengelola dan mengatur kegiatan pembelajaran anak dengan baik.
4) Orang tua sebagai motivator merupakan kedua orang tua yang memiliki peran untuk memberikan mendorong dan arahan kepada anak.

[27]M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis,* (Pt Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung), H. 80.

5) Orang tua sebagai Inisiator yaitu kedua orang tua yang memiliki peran sebagai informasi mengenai perkembangan dan pertumbuhan dalam kemajuan pendidikan anak.
6) Orang tua sebagai Fasilitator merupakan kedua orang tua memilki peran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.
7) Orang tua sebagai Pembimbing, yaitu kedua orang tua yang memiliki tugas untuk membina anak berjiwa pancasila untuk dan yang berlaku di masyarakat.[28]

e. Tugas dan tangung jawab orang tua

Tugas dan tanggung jawab orang tua:[29]

1) Pemberikan nama

Setiap anak yang dilahirkan di dunia pasti memiliki nama yang diberikan oleh orang tuanya. Nama yang diberikan oleh orang tua merupakan simbul atau bentuk kasih sayang dari orang tua kepada anak.

2) Pemberian rasa kasih sayang

Setiap kedua orang tua akan selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya orang tua tidak akan lupa akan kasih sayang yang tulus untuk anaknya agar anak di perhatikan serta di hiraukan baik itu pada anak laki-laki maupun anak perempuan.

3) Memberikan perlakuan yang adil

Anak melihat orang tua dalam bersikap mencerminkan bentuk keadilan yang dirasakan oleh anak baik itu dengan anak laki-laki maupun perempuan sikap orang tua dalam memberikan bentuk kasih sayang akan sangat dirasakan oleh seorang anak.

4) Memberikan kebutuhan anak

---

[28]Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Karya, 2007), H. 62.

[29]Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga/Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta : Pt.Rineka Cipta,2014), H. 45.

Pertumbuhan dan perkambangan yang terjadi pada anak itu dilihat dari kebutuhan baik itu dari pola makan yang diberikan oleh orang tuanya maupun stimulasi yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

5) Ajarkan kepada anak tentang agama yang dia anut.

Setiap anak yang dilahirkan dari kedua orang tua pasti memiliki agama yang dipercayai. Misalnya agama islam maka orang tua harus memberikan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama islam sejak dini agar nantinya anak tumbuh menjadi anak yang sholeh dan sholeha.

d. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Adapun peran orang tua dalam mendidik anak sebagai berikut:[30]

1) Terbentuknya keluarga yang harmonis dalam suatu keluarga
2) Kesabaran dan ketulusan dari kedua orang tua dapat membawa kesuksesan pada anak.
3) Kedua orang tua harus menerima keadaan yang terjadi pada anak.
4) Mendidik dan memberikan sikap adil dan kasih sayang yang luas pada anak.
5) Melakukan interaksi yang baik dan mendidik pada anak
6) Mengarti keadaan yang sedang dirasakan oleh anak terhadap suatu pergaulannya.

2. Sikap Percaya Diri Anak Usia Dini

a. Hakikat Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah hal penting yang harus dimiliki oleh anak untuk menampaki roda kehidupan di masa yang aka datang. Rasa percaya diri sangat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan terhadap mental dan karakter anak. Mental serta karakter anak yang kuat akan menjadi modal utama dalam menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon tantangan dengan lebih realistik. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi yaitu memiliki

[30]Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), H. 16.

pribadi yang bisa dan mempu mengatasi masalah serta ingin mencoba hal-hal baru.

Pearce menjelaskan bahwa rasa percaya diri berasa dari tindakan, kegiatan, dan usaha bertindak yang bersifat pasif. Hal ini di perjelas lagi oleh Hakim bahwa percaya diri merupakan kenyakinan terhadap diri dalam melakukan berbagai kegiatan yang menunjukkan kelebihan yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan yang akan di capai. Dengan demikian seorang anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang dapat menyakinkan diri pada anak. Dengan begitu anak juga akan mampu untuk melakukan kegiatan tanpa ada rasa khawatir akan kegagalan. Jika seorang anak sudah tertanam rasa percaya diri maka akan mudah bagi anak untuk melekukan interkasi dan tidak akan bergantung pada orang yang ada di sekitarnya.

Adapun pendapat yang di kemukakan oleh Angelis bahwasnya jika anak memiliki kemampuan untuk juga berpendapat bahwa rasa percaya diri pada anak membutuhkan waktu agar apa yang akan di salurkan pada anak akan berjalan dengan baik pada segala aspek perkembangan. Percaya diri merupakan sifat positif seseorang individu yang menyakinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan.[31]

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah kemampuan dimana anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri terhadap suatu keyakinan.

Terdapat tiga jenis kepercayaan diri pada anak lain sebagai berikut:[32]

1) Kemandarian yang dimiliki anak dalam bertingkah laku agar anak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Misalnya saat

[31]Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita*, (Jakarta: Indeks 2013), H. 62-63.

[32]Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita*, (Jakarta: Indeks 2013), H. 63-64.

anak selesai bermaian anak harus mampu membereskan mainan ke tempat semula agar anak terbiasa dalam mengembangkan sikap kemadiriannya.

2) Sosial emosional merupakan salah satu sikap percaya diri pada anak agar anak mampu menguasai sikap yang sedang dialami pada anak. Seperti pada saat anak berada di lingkungan sekitar yang mengharuskan anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya maka anak akan terlihat sangat senang dan penuh rasa kegembiraan pada saat berada di lingkungan yang luas.
3) Keagamaan merupakan suatu keyakinan bahwasanya kita berada di dunia memiliki tujuan hidup dengan hal ini anak akan di ajarkan mengenai ajaran-ajaran yang di amutnya. Dapat diambil contoh seorang ayah menceritakan kepada anak tentang ajaran-ajaran islam seperti ceramah islami, kewajiban untuk solat dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian seorang anak harus mampu mengambangkan segala potensi dan bakat yang ada dalam diri anak secara maksimal dengan keyakinan antara sikap dan sosoal emosional. Rasa percaya yang perlu di kembangkan oleh seseorang secara langsung di berbagai kondisi dan situasi yang memungkinkan di lingkungan maupun situasi yang sedang dihadapi saat ini.

b. Ciri-Ciri Percaya Diri

Sikap percaya diri tidak hanya di pengaruhi di lingkungan pendidikan saja, namun dapat juga di pengaruhi oleh pendidikan yang ada di lingkungan keluarga seperti orang tua, pengasuh, nenek, kakek, kakak, adik dan semua orang di lungkungan di lingkungan rumah yang dapat berinteraksi langsung dengan anak.[33]

[33]Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita* (Jakarta: Indeks 2013), H. 67-70.

Bentuk ciri-ciri percaya diri yang baik pada anak antara lain:

1) Merasa nyaman dengan apa yang dilakukan
2) Memiliki bakat untuk dapat di kembangkan
3) Mampu mengentrol kondisi pada saat merasa tidak nyaman
4) Nyakin akan kemampuan dalam berbagai pergaulan dan interaksi
5) Mempunyai keterampilan dalam berpakaian
6) Mempunyai pola piker yang luas
7) Mampu bersosialisasi yang baik saat bertemuan
8) Menceritakan pengalaman yang berani
9) Mampu mengerjakan tugas yang diberikan
10) Tidak tergantung pada orang lain
11) Sikap yang kuat bila mana keluarga mendapatkan cobaan ataupun masalah akan selalu di lalui secara bersamaan dan saling support satu sama lain.

Adapun ciri-ciri percaya diri yang kurang adalah:[34]

1) Cepat merasa cemas saat menghadapi masalah atau persoalan
2) Kurang rasa bersyukur dengan apa yang telah di berikan.
3) Kondisi perekonomian keluarga kurang baik
4) Kurangan asupan bergizi dari sejak masih kecil
5) Memiliki sikap yang tergantung pada orang lain setiap mendapatkan masala.

Beberapa ciri-ciri percaya diri diatas menunjukkan bahwa rasa percaya diri pada anak seharusnya di miliki sejak dini. Karna dalam proses stimulasi dan bimbingan terhadap suatu pendidikan anak akan menjadi patokan pertama dalam menetukan keberhasilan. Anak yang punya kenyakinan akan kemampuannya tidak akan ragu serta selalu berpikir positif dalam mengambil semua keputusan yang di hadapinya.

[34]Muzdalifah M. Rahman, "*Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*," Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2. 2013. H.379.

c. Indikator Rasa Percaya Diri Pada Anak

Tabel 2.1

Indikator Rasa Percaya Diri[35]

No	Variable Penelitian	Aspek	Indikator	Umur
1.	Rasa Percaya Diri Anak	Percaya dengan kemampuan sendiri	Mampu bergaul dengan teman-temannya	4-6
		Berani menyampaikan pendapat	Mampu berinteraksi	5-6
		Kemampuan bekerjasama	Dapat bekerjasama dengan teman-temannya	5-6
		Mampu menerima kritik	Menerima setiap konsekuensi dari kesalahan yang di perbuat	5-6
		Memiliki sikap tenang	Mampu mengontrol kondisi saat berada di	4-6

[35]Desi Retno Sari "*Pengaruh Pembelajaran Terhadap Rasa Percaya Diri Pada Anak Di TK Pertiwi Karangayar 2".*PDF Diakses Pada 16 Agustus 2018

			lingkungan baru	

Dapat disimpulakan setiap orang tua mengaharapkan anaknya menjadi pribadi yang lebih baik. Orang tua berharap nantinya saat anak tumbuh dewasa anak sudah mampu mengambil keputusan yang terbaik baginya tanpa rasa ragu.

d. Faktor Yang dapat Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak sebagai berikut:[36]

1) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal mula kehidupan setiap manusia. Orang tua membentuk anak agar anak memiliki akal pikiran yang baik. Orang tua sangat sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seorang anak.
2) Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua pada anak. disekolah anak akan belajar bagaimana cara berinterkasi dengan teman-temannya. Lembaga sekolah akan mengembangkan skil yang dimiliki anak untuk menuju membentuk rasa percaya diri yang baik.
3) Lingkungan non-formal merupakan pendidikan dimana anak akan dilatih untuk mengembangkan keahlian atau skil seorang anak agar dapat di kembangkan dan membuat orang tua anak baik itu ayah, ibu kakak dan sebagainya merasa kagum dan merasa berhasil mendidik anak menjadi pribadi yang lebih mantap. Misalnya dalam bidang bermain musik, olahraga, pendidikan keagamaandan lain sebagainya.

Pada umumnya semua lingkungan saat berpengaruh terhadap perkembangan rasa percaya diri pada anak. Karena jika anak berada pada lingkungan yang salah itu sangat mempengeruhi tumbuh kembang

[36]Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita* (Jakarta: Indeks 2013), H. 73-77.

anak. Apalagi jika pergaulan dan teman-teman anak tidak memberikan dampak positif bagi anak itu akan membuat anak bersikap depresi.

e. Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang percaya diri paa anak antara lain: [37]

1) Anak kurang diberi kesempatan dalam berinteraksi.
2) Anak pernah merasa di permalukan di depan umum sehingga anak trauma akan kejadian selanjutnya.
3) Pemberian hukuman pada anak akan membuat anak merasa tidak berguna.
4) Orang tua sering melakukan tindakan yang menyiksa anak.

f. Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak

Adapun cara yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak antara lain:[38]

1) Hindari kata-kata yang dapat membuat anak takut dengan berbagai hal
2) Perlakukan anak dengan baik dan jauhi tindakan merah terhadap anak.
3) Berikan sikap dan perilaku baik terhadap anak agar anak tidak ketergantungan.
4) Berikan pemahaman kepada anak mengenai kemampuan dasar dan ilmu pengetahuan sampai anak menguasai.
5) Orang tua harus memberikan berbagai motivasi serta dukungan positif dapat datang dari guru, orang tua, dan teman sekitar yang ada di lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa kedua orang tua maupun guru pendamping mamberikan arahan dan bimbingan kepada anak seperti yang telah di paparkan di atas. Kedua orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak.

---

[37]Amilah Fitriani, "*Strategi Pengembangan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*, "Jurnal Penelitian Dan Artitel Pendidikan, H. 113.

[38]Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), H. 196.

3. Metode Bercakap-Cakap

a. Pengertian Metode Bercakap-Cakap

Metode berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang tersusun untuk mencapai suatu kegiatan yang sudah di rencanakan. Metode adalah alat yang digunakan untuk mencapai berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Metode yang tepat yang dilakukan oleh guru maupun orang tua sangat membantu dalam proses pembelajran sehingga akan menentukan hasil yang maksimal saat pembelajran berlangsung.[39]

Kegiatan bercakap-cakap atau berdialog dapat pula di katakan sebagai interaksi tukar pikiran dimana nantinya menggunakan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa yang baik yang meliputi kemampuan anak untuk mendengarkan, mengamati dan memahami akan pembicaraan yang yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, dan kebutuhan kepada orang lain.[40]

Bercakap dapat diartikan sebagai salah satu bentuk interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih secara pribadi atau proses dua arah. Agar terciptanya suatu komunikasi antara seseorang menentukan percakapan diperlukan keterampilan mendengarkan dan keterampilan berbicara.[41]

Pada dasarnya bercakap-cakap merupakan kecerdasan seseorang dalam kemampuan memilih kosa kata. Kemampuan seseorang tersebut dapat di lihat saat mereka mengucapkan dalam bahasa yang di gunkan. Kemampuan seseorang bercakap-cakap dalam bentuk bahasa tentunya melibatkan terjadi interaksi antara dua orang atau lebih yang saling

---

[39]Safrudin Aziz, *Strategi Pembelaaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), H. 196.

[40]Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud,* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015), H. 22.

[41]Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Malang :Rineka Cipta, 2004), H. 91.

menjawab ataupun merespon proses tanya jawab yang sedang berlangsung.[42]

Metode bercakap-cakap merupakan cara untuk menyampaikan berbagai macam kegiatan pelajaran dalam bentuk tanya jawab antara orang tua dan anak, siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan lain sebagainya.[43]

Pengambangan bahasa melalui metode bercakap-cakap dalam bentuk interaksi antara orang tua dengan anak yang di lakukan secara langsung untuk mencapai suatu yang telah di inginkan.[44]

Berdasarkan pandangan diatas maka, kegiatan bercakap-cakap adalah bentuk kegiatan yang di lakukan untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan berbahasa atau berbicara pada anak.

b. Manfaat Kegiatan Bercakap-Cakap

Adapun manfaat dari metode bercakap-cakap antara lain:[45]

1) Dapat menambah keberanian pada anak untuk melakukan interaksi yang luas dengan teman sebanaya dengan menggunkan bahasa secara sopan, mampu menyatakan pendapat dalam diri.
2) Mampu menyakinkan diri bahwa saya mampu melakukannya.
3) Mampu menjalin hubungan yang baik anta sesama teman, guru serta orang-orang yang ada di lingkungn sekitar dengan bahasa aktif dan menyenangkan.
4) Biasakan anak untuk berani manyampaikan pendapat pada kesempatan yang dimiliki agar anak dapat membentuk jati dirinya.
5) Lakukan berbagai kegiatan yang menyenangkan agar anak aktif dalam berkomunikasi. Dengan begitu semakin banyak pengetahuan

---

[42]Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Banten :Universitas Terbuka, 2014), H. 7.4.

[43]Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains Di Taman Kanakkanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), H. 36.

[44]Husnul Bahri, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Peletak Dasar Pendidikan Karakter*, (Bengkulu: Cv Zigie Utama, 2019), H. 55.

[45]Mukhtar Latif, Dkk, *Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), H. 115.

dan informasi baru yang didapat oleh anak baik itu dari tema, orang tua maupun guru pendamping.

c. Bentuk- Bentuk Kegiatan Bercakap-Cakap

Adapun bentuk kegiatan bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa antar lain:

1) Bercakap-cakap bebas

Bercakap bebas adalah kegiatan yang tidak perlu susah panyah untuk menentukan topik pembahasan karna guru hanya berperan untuk mengarahkan dan menjadikan pokok bahasan menjadi bahasan yang dapat meningkatkan bahasa pada anak baik itu dari guru maupun dari teman-teman yang ikut melakukan interaksi. Orang tua harus menjawab pertanyaan yang telah di lontarkan oleh anak dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Orang tua harus bersikap adil jangan pilih kasih terhadap anak karna itu akan mengganggu pola pikir pada. Anak harus diberikan kesempatan yang sama agar anak dapat merasakan bahwa sanya kita satu keluarga dan kita teman.

2) Bercakap-cakap menurut pokok bahasan

Merupakan suatu kegiatan yang dilakukan antara orang tua dan anak sesuai pokok permasalahan. Misalnya pada saat memasuki jam pelajaran guru menjelaskan tentang lingkungan yang dekat dengan anak tentang kendaraan, tanaman, binatang dan tumbuh-tumbuhan. Pada kegiatan ini bertujuan agar anak dapat menjelaskan pendapatnya mengenai suatu pokok bahasan yang dilakukan saat ini dan kegiatan ini juga dapat di bantu dengan menggunakan alat praga tapi di sesuaikan dengan topik bahasan yang di pilih.

3) Bercakap-cakap gambar seri

Kegiatan akan di lakukan menggunakan alat bantu yaitu buku gambar. Dimana setiap gambar terdapat pokok bahasan yang menjadi acuan guru dalam memberikan materi pembelajaran

disetiap lembar buku terdapat materi yang berkaitan sehingga setelah di jelaskan dengan anak guru akan menanyakan tentang apa pembelajaran yang berlangsung tadi.[46]

Adapun ketentuan pada gambar seri yaitu:

1. Bentuk pada gambaran harus terlihat oleh anak.
2. Lembar satu dengan lembar kedua harus jelas dan nampak agar anak dapat melihat dengan jelas dan teliti
3. Setiap gambar harus menarik supaya anak tertarik untuk melihat dan menggambarnya.
4. Gambar yang di perlihatkan harus jelas dan di mengerti anak
5. Seharusnya pada setiap lembar gambar kurangi hiasan karna akan menguragi konsentrasi pada anak.
6. Setiap gambar harus memiliki warna yang dapat menarik minat anak.[47]

d. Langkah-Langkah Metode Bercakap-Cakap

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan bercakap-cakap antara lain sebagai kegiatan pra-pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup

1) Kegiatan pra-pengembangan

Kegiatan sudah di rencanakan dengan bantuan alat yang telah di persiapkan untuk membantu anak dalam menambah keberanian mengucapkan pendapat dan sikap yang akan di capai anak. Kegiatan itu pastinya melibatkan sekelompok orang untuk melakukan kegiatan pra-pengembangan.

2) Kegiatan pengembangan

Yaitu pengambangan yang di dasarkan pada tema yang sudah direncanakan Bercakap-cakap dalam kaitan tema. Misalnya

[46]Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), H. 7.10-7.16

[47]Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014),H. 7.10-7.17

percakapan yang berkaitan dengan hari lebaran, maka guru atau orang tua memberikan arahan untuk memulai kegiatan bercakap-cakap seperti:

Guru: Anak-anak mari kita sama- sama menyayikan lagu Lebaran akan tiba'. Karena dengan hitungan hari kita akan meuju ke hari raya idhul fitri. Ibu guru mau nanya nanti kalo lebaran tiba anak-anak ibu guru mau kemana?

Ani : Saya mau pergi ke rumah nenek bu guru. Pasti rumah nenek dihias dengan pernak-penik yang warna warni dan pasti juga banyak makanan.

Budi: Aku dan kedua orang tuaku akan pergi berlibur ke taman rekreasi

Guru: ohh. Kalau ibu guru pada saat hari raya akan memasak nasi kuning dan ibu guru antar tetangga dekat rumah

Anita: kalau anita berkeinginan untuk menghidupkan lampu lompion pada saat takbir nanti agar rumah anita terasa meriah

Guru: Bagaimana dengan bunyi petasan, apakah anak ibu guru senang?

Bari : Tidak bu guru.

Cica: Cica senang dengan petasan bu guru, tetapi nenek saya tidak suka, nenek bilang itu berbahaya dan papa juga tidak mengizinkan untuk bermain petasan.

Guru: jika anak-anak bu guru mau main kembang api atau petasan itu harus di dampingi oleh orang-orang dewasa, karena mainan yang melibatkan api itu sangat berbahaya untuk keselamatan anak-anak semua.

3) Kegiatan penutup

Setelah kegiatan bercakap-cakap selesai yang berlangsung kurang lebih 20 menit saatnya guru menjelaskan kembali makna dari tema yang mereka ambil pada percakapan yang berlangsung tadi yaitu

hari lebaran. Guru memberikan penjelasan mengenai hari raya idhul fitri kepada anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa dengan kegiatan terbukti bercakap-cakap anak dapat menambah pengetahuan dan bertambahnya kosa kata baru yang diperoleh anak dalam bercakap-cakap, keberanian anak untuk mengungkapkan pendapat, keinginan, perasaan senang dan tidak senang, sikap suka atau tidak suka. Sikap dan perilaku guru harus mencerminkan di depan anak-anak muridnya, karena dengan begitu guru berperan penting dalam memberikan membentuk kepribadian anak dalam bersikap pada teman-teman yang ada di sekelilingnya.

e. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Bercakap-Cakap

Kelebihan sebagai berikut:

1) Anak dapat menyampaikan ide-ide dan pendapatnya secara langsung.
2) Pendapat yang di paparkan oleh harus bisa di terima dengan baik.
3) Dapat meningkatkan cara berpikir anak menjadi lebih luas serta dapat menghargai pandangan orang lain yang ada di sekeliling anak.
4) Anak akan semakin berani dalam menghadapi segala persoalan

Kelemahan sebagai berikut:

1) Menyita waktu yang lama dalam penyampaian.
2) Membutuhkan konsentrasi dalam mendengarkan topik pembicaraan.[48]

4. Pengertian Covid-19

a. Covid-19

Pada tahun 2019 yang bertepatan pada tanggal 31 desember yang mengakibatkan munculnya wabah yang mengerikan yang pernah dikabarkan berasal dari wuhan (china) . wanah tersebut merupakan virus yang meneyrang mausia dan hewan yang dimanakan dengan virus

[48]Nurbiana Dhieni, Dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, H. 77-78.

corona atau lebih di kenal dengan sebutan covid-19 yang artinya Corona Virus Desese-2019. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemi global dengan 4.534.0731 kasus terpapar yang terdeteksi 261 negara di seluruh dunia. Virus Corona ini juga telah menyebar di Indonesia sejak awal bulan Maret sampai saat ini 12 Mei 2020 terpapar sebanyak 17.514 kasus positif tersebar luas di 34 provinsi dan 415 kabupaten atau kota.

Kasus ini dapat meenyebabkan timpulnya penyakit yang akan menyerang dan mengancam keselamatan berbagai golongan kelompok yang ada di kehidupan manusia di muka bumi. Virus corona adalah suatu kelompok virus yang menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia.[49]

b. Penyebab Covid-19

Jika tertular penyakit yang berbahaya ini akan mengakibatkan kematian karena virus ini menyerang atau menginfeksi sistem pernafasan pada manusia maupun hewan.

c. Pencegahan Covid-19

Cara pencegahan yang dilakukan antara lain:

1. Jauhi keruminan.
2. Gunakan masker.
3. Selalu rajin cuci tangan.
4. Selalu menjaga kesetabilan pada imun tubuh.

B. Kajian Pustaka

1. Wirda safitri, Ari sifia dan irzalin (2019) peran orang tua terhadap kepercayaan diri anak kepercayaan diri anak usia dini 5-6 tahun. Tujuan dalam penelitian mengetahui apa saja pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepercayaan pada anak. Hasil penelitian menjelaskan

[49]Luh Devi Herliani, Dkk. "*Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*" Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22. No. 1april 2020, H. 2.

kepercayaan diri anak akan tercapai apabila orang tua memberikan perhatian, kasih sayang, serta kebebasan kepada anak.[50]

Persamaan penelitian yang akan diadakan sama-sama meneliti tentang Peran Orang tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak. Perbedaan terletak pada metode penelitia. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti yang akan diteliti menggunakan metode kualitatif.

2. Okki Ristya Mutasi Ningsih (2014). Meningkatkan percaya diri melalui metode show and tell pada anak kelompok a tk marsudi putra, dagaran, palbapang, bantul, Yogyakarta. Hasil Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode show and tell diawali dengan guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.[51]

   Persamaan berkaitan dengan rasa percaya diri pada anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada pada metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode show and tell dan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Khoiriyah, Angraeny Unidia Rachman (2019). Bercakap-cakap sebagai metode peningkatan kemampuan berbicara anak. Tujuan penelitian ini apakah bercakap-cakap mempermudah dalam peningkatan kemampuan berbicara anak. Hasil metode bercakap menjadi kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak saat proses berlangsung.[52]

   Persamaan penelitian ini sama-sama berkaitan dengan menggunakan metode barcakap-cakap untuk meningkatkan keberanian anak dalam

---

[50]Wirda Safitri1, Ari Sofia, Vivi Irzalind, *"Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun"* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 5, No. 1. 2021. H. 12

[51]Ningsih, O.R.M, *Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show And Tell Pada Anak Kelompok A Tk Marsudi Putra, Dagaran*, Palbapang, Bantul, Yogyakarta. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

[52]Khoiriyah Dan Angraeny Unidia Ranchman, "*Bercakap-Cakap Sebagai Metode Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak" Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 2. No 1. 2018. H. 20.

berinteraksi. Sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian yang di gunakan peneliti menggunakan metode penelitian PTK sedangkan peneliti yang akan di teliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

C. Karangka Berpikir

Peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak harus di lakukan dengan selalu memberikan motivasi dan semangat belajar dalam diri anak. kemampuan anak dalam membentuk kepribadian yang baik tidak hanya dapat di lakukan di lingkungan sekolah, namun dapat juga melalui peran orang tua yang ada di rumah. Disamping itu kedua orang tua harus mampu memberikan contoh dan perilaku baik agar anak dapat meniru kebaikan dari orang tuanya. Peran orang tua dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sangat penting salah satunya mengajarkan cara berbahasa dalam pergaulan sehari-hari kepada anak.[53]

Orang tua perlu mempersiapkan dan memantapkan diri sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Sebagai seorang pendidik orang tua mempunyai peran antara lain sebagai pembimbing, inspirator, fasilitator dan motivator. Dengan adanya peran orang tua tersebut maka dapat meningkatkan rasa percaaya diri anak melalui metode bercakap-cakap di masa pendemi covid-19. Berdasarkan kajian teoretik yang telah diuraikan diperoleh model kerangka berpikir sebagai berikut :

[53]Asih, S. W, "*Pola Asuh Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Prasekolah Di Tk Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember"*, Jurnal Of Ners Community Vol. 10. No 2. 2019. H. 243-250.

Bagan 2.1

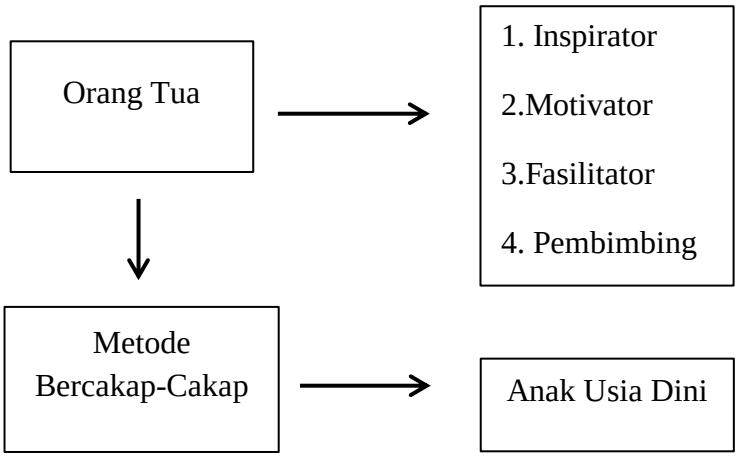
Orang Tua
1. Inspirator
2.Motivator
3.Fasilitator
4. Pembimbing
Metode Bercakap-Cakap
Anak Usia Dini

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi. Dilihat dari segi data penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang membahas tentang gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial yang ada di lingkungan sekitar .[54]

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang tertujuan pada kejadian yang ada kemudian di pahami dan di analisis secara mendalam.[55] Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan suatu fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi pada saat penelitian.[56]

B. Tempat Penelitian

Berkaitan dengan tempat dan waktu pelaksanaan penelitian berlangsung. Misalnya dirumah,disekolah, di perusahaan dan lain sebagainya.[57]

Penelitian ini dilakukan Di Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Dimana objek penelitian ini adalah orang tua (ayah/ibu) yang memiliki anak usia 4-6 tahun yang berjumlah kurang lebih 10 kepala keluarga.

---

[54]Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), H. 5.

[55]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt Gajah Prasindo Persada, 2012), H. 14.

[56]Sugiyono. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), H. 21.

[57]Sugiono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), H.145.

C. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah orang tua dari 10 orang anak Di Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

Tabel 3. 1.

Data Keluarga Orang Tua Anak Desa Sukaraja

No	NAMA ANAK	ORANG TUA ANAK	Pekerjaan
1.	Naira Aulia Putri	Enci Marita/Heri Yanto	Bidan/Polisi
2.	M Allzio Zafir	SeptiKusniati/ Kusheri	Bidan/Polisi
3.	Bintang Mandala	Tita Rohani/Roni B	Pedagang/PNS
4.	Riski Aditiya	Sumarni	Pedagang
5.	Agam Rahmadi S	Mesi safitri/Adian syah	Pedagang/Swasta
6.	Riski Dwi Puta	Emitamala/Dodi Kurniawan	IRT/Nelayan
7.	Arkan Alhafis Ramadan	Eri Nesti /Amir Rudin	PNS/PNS
8.	Alan Kurnia Tami	Sindah Oktavia /Ipul Jamil	IRT/Pedagang
9.	M Peno Suyanda	Sofia / Tegar Putra Novinda	IRT/Pedagang
10	Nisa Eldora Maharani	Melisa Veronika/Arif Yunan R	PNS/Nelayan

Sumber**:** Observasi pada tanggal 09 November 2020.

D. Fokus Penelitian

Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap Dimasa Pendemi-19 (Studi Kasus Desa Sukaraja Kec. Tetap Keb. Kaur Provinsi Bengkulu).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik observasi

   Observasi dapat di artikan cara pengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan atau observasi terhadap kegiatan yang sedang berlangsung atau kegiatan yang sedang di jalankan. Peneliti mengamati berbagai kegiatan anak sehari-hari yang ada di lingkungan mereka dan aktivitas anak lainnya. Data yang akan di peroleh peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri melalui metode bercakap-cakap pada anak usia 4-6 tahun. Hal ini dapat dilihat saat peneliti melakukan observasi pengambilan data yang dilakukan di Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kebupaten Kaur Provinsi Bengkulu.[58]

2. Teknik wawancara

   Merupakan teknik yang dilakukan sesuai metode yang akan di peroleh dari berbagai responden dengan dilakukannya Tanya jawab yang di lakukan secara langsung oleh peneliti. Jenis wawancara yang dilakukan dengan responden yaitu wawancara tersusun atau tersruktur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di buat oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik wawancara akan mempermudah peneliti dalam pengambilan data seperti perlunya kesadaran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mencari jawaban tentang informasi yang akan di peroleh. Oleh sebab itu saat melakukan wawancara dan pengumpulan data

[58]Sugiyono. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabet, 2010), H. 312.

peneliti telah menyiapkan intrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi yang valid.[59]

3. Teknik dokumentasi

   Dokumentasi merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan terkait data dalam bentuk kertas yang berbentuk surat, catatan kecil atau catatan harian, pemberian hadiah atau cendera mata, laporan atau dokumen, video beserta foto di lapangan. Teknik dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data secara nyata. Dengan kata lain dapat memberikan informasi dan peluang kepada seorang peneliti untuk mengetahui situasi yang pernah terjadi sebelumnya.[60]

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan di lakukannya pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu. Dalam penelitian pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian diperiksa melalui observasi atau dokumentasi. Apabila dari pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda nyata atau ada, maka penulis dapat melakukan diskusi lebih lanjut lagi mengenai data yang bersangkutan untuk memastikan apakah data yang diperoleh benar-benar nyata dan semuanya benar.[61]

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data merupakan pokok pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga nantinya akan di pilih yang mana yang menurut kita penting.

---

[59] Sugiyono. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabet, 2010), H. 319.

[60] Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), H. 141.

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* , (Bandung : Alfabet, 2010), H. 270-274

2. Data display adalah menyajian data dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafik dan lain sebagainya. Dengan demikian, akan mempermudah peneliti dalam menguasai data.
3. verifikasi dilakukan melalaui data yang telah didapat peneliti baik itu data pendukung maupun data nyata. Setelah terkumpul mengikuti langkah-langkah tersebut dapat disajikan dalam bentuk hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi, dengan begitu dapat mempermudah peneliti untuk mengolah data dengan cara menganalisisnya sebagai hasil penelitian.[62]

[62]Afrizal, *Meteode Penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dan Berbagai Disiplin Ilmu*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), H. 179-180.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu Pada awalnya berdiri pada tahun 1964. Desa Sukaraja merupakan Desa induk yang dahulunya masih bergabung dengan Desa binjai, yang kemudian dipecah menjadi dua Desa yaitu Desa Sukaraja dan Desa Padang Binjai. Desa Sukaraja merupakan desa perbatasan antara Kecamatan Tetap dengan Kecamatan Kaur Selatan yang memili kantor desa dan balai desa.

Batas wilayah Desa Sukaraja bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Kaur Selatan yaitu Desa Sinar Pagi. Desa Sukaraja memiliki :

- Luas Wilayah : 96,91 Ha
- Ketinggian : 8 Meter dari permukaan laut serta 150 Meter dari pinggir pantai.

Kondisi Alam Desa Sukaraja yang memiliki letak tropis yang beriklim dengan curah hujan rata-rata 2000 -3000 Mm pada setiap tahunnya yang di sertai keadaan udara 23 sampai dengan 52 C.

Adapun visi dari desa sukaraja Terwujudnya Desa Sukaraja yang tertib dan teratur, aman, nyaman, maju serta mantab dalam meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang berkeadilan. Sedangkan misi yang terdapat di seda sukaraja antara lain Memperbaiki mutu pelayanan bagi masyrakat melalui sarana dan prasarana, kualitas aparatur pemerintah dan susunan kelembagaan pemerintah yang effesien, Meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat, Lebih meningkatkan peran serta masyarakat dalam segala bidang pembangunan, Menjamin ketersediaan sumber daya alam dan Lingkungan Hidup bagi generasi mendatang secara adil.[63]

[63]Dokumen Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Pada Hari Senin 15 Maret 2021

B. Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur terhadap beberapa orang tua di Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur. Narasumber yang berhasil diwawancarai adalah Pedagang, PNS, Bidan, dan Ibu Rumah Tangga di Desa Sukaraja yang mempunyai anak usia dini dan orang tua dari anak yang berusia 4-6 tahun yang menjadi sample penelitian peneliti.[64]

1. Orang tua harus pintar dalam membagi waktu antara anak dengan pekerjaan karena anak membutuhkan perhatian tentang penanaman sikap percaya diri untuk bekal dimasa yang akan datang.

   Ibu Tita mengungkapkan Bahwa:

   "Saya sebagai orang tua anak memiliki kewajiban mendidik anak sebaik mungkin apalagi itu berkaitan dengan rasa percaya diri pada anak kami. kami akan membimbing dan memotivasi anak kami agar berani bermain dengan teman-temannya dan saya juga mengajarkan anak untuk berani bermain di luar rumah agar anak terbiasa dengan lingkungan sekitar dengan selalu memakai masker apalagi di kondisi saat ini".[65]

   Hal Senada Yang Diungkapkan Oleh Ibu Emi:

   "Saya sebagai orang tua menyakinkan anak saya tentang rasa percaya diri Seperti saat anak belajar menggambar maka saya sebagai orang tua harus menyakinkan bahwa apa yang dibuat anak saya itu bagus dan cantik sehingga anak saya merasa senang dan tidak malu untuk melakukannya lagi".[66]

   Ibu Erri, ia mengatakan bahwa :

   "Jujur ya mbak, menanamkan rasa percaya diri pada anak itu butuh proses ada tahapan dimana saya bisa melakukan interaksi kepada anak melalui metode bercakap-cakap. Anak juga mempunyai kesibukan sendiri seperti bermain jadi saya harus sebisa mungkin mengatur kapan dan

[64]Dokumen Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Pada Hari Senin 15 Maret 2021

[65]Wawancara Dengan Ibu Tita Rohani Pada Hari Sabtu, 20 Maret 2021

[66]Wawancara Dengan Ibu Emita Mala Pada Hari Sabtu, 20 Maret 2021

dimana saya bisa berbicara kepada anak, Seperti saat anak saya merasa bosan saya akan memberikan perhatian dan arahan kepada anak saya dengan secara halus”. [67]

Selanjutnya menurut ibu Mesi dia menyatakan bahwa:

“Menurut saya mbak menanamkan rasa percaya diri pada anak itu harus bertahap karna kenapa anak sangat rentang pada tingkat emosi, jadi saya sebagi orang tua harus selalu mengawasi kegiatan yang sedang dilakukan pada anak, jika saat anak bermain dan dia melakukan kesalahan maka jadikan itu bahan pembelajaran, kemudian bantu anak untuk memperbaiki kesalahan yang di lakukannya. Hal ini dapat mengajarkan kepada anak untuk tidak pernah takut akan kata gagal”.[68]

Selanjutnya menurut ibu Enci dia menyatakan bahwa:

“Menurut saya mbak, dikondisi seperti ini akan mempermudah saya untuk dapat bercakap-cakap kepada anak, karna waktu saya dengan anak lebih banyak dirumah. Saya memberikan tantangkan kepada anak seperti mewarnai sebuah gambaran dan apapun hasil yang di berikan kepada anak saya harus menghargai usaha yang telah di lakukan anak saya. Karna itu akan membuat anak saya merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya”.[69]

Hal Senada Yang Diungkapkan Oleh Ibu Sumarni:

“Kalau menurut saya mbak, melalui metode bercakap-cakap akan mempermudah saya untuk berinteraksi dengan anak, saya bisa membimbing dan memotivasi anak saya seperti saya memberikan semangat kepada anak saat anak mencoba hal-hal baru saat bermain, saya mencoba menawarkan bantuan kepada anak saat anak merasa kesulitan dalam beraktifitas saat sedang bermain. Sehingga secara tidak lagsung saya mengajarkan kepada anak saya sikap percaya diri dan pantang menyerah”.[70]

---

[67]Wawancara Dengan Ibu Erii Nesti Pada Hari Kamis, 25 Maret 2021
[68]Wawancara Dengan Ibu Mesi Safitri Pada Hari Kamis, 25 Maret 2021
[69]Wawancara Dengan Ibu Enci Marita Pada Hari Kamis, 25 Maret 2021
[70]Wawancara Dengan Ibu Sumarni Pada Hari Selasa, 30 Maret 2021

Menurut ibu Sofia:

"Penanaman rasa percaya diri itu harus di tanamkan sejak diri karna jika anak sudah yakin maka anak akan berani mengungkapkan pendapatnya. Seperti saat anak belajar menggambar maka saya sebagai orang tua harus menyakinkan bahwa apa yang dibuat anak saya itu bagus dan cantik sehingga anak saya merasa senang dan tidak malu untuk melakukannya lagi".[71]

Ibu Melisa menyatakan bahwa :

"Rasa percaya diri pada anak itu di bentuk sejak dini, oleh karna itu saya membiasaakan anak saya untuk terbiasa mengatakan "ya, saya bisa melakukannya. Sehingga setiap anak saya ingin melakukan sesuatu dia ingat bahwa dia nyakin pada kemampuan yang dimilikinya".[72]

Menurut Ibu Sindah dia menyatakan bahwa :

" kami sebagai orang tua nya mbak, Berusaha menciptakan lingkungan yang baik dalam keluarga karna dapat memotivasi anak untuk bersikap percaya diri seperti anak berani mengunggapkan pendapatnya saat kami lagi kumpul-kumpul".[73]

Selanjutnya menurut ibu septi dia menyatakan bahwa :

"Saya melatih anak saya untuk bisa berani tampil di depan umum, seperti pada saat tetangga saya mengadakan pesta ulang tahun saya menyuruh anak saya berani maju kedepan untuk menyayikan lagu selamat ulang tahun untuk temannya. Dengan begitu akan tumbuh rasa percaya diri pada anak saat anak berada di lingkungan sekitar. Kalo saya seperti itu mbk".[74]

Dapat disimpulakan bahwa lingkungan keluarga itu sangatlah penting. Hal ini dikarnakan anak masih sangat perlu dampingan orang tuanya. Sebagian besar orang tua sangat mengharapkan anaknya untuk memiliki sikaap percaya diri agar anak barani dalam memasuki lingkungan

[71]Wawancara Dengan Ibu Sofia Pada Hari Selasa, 30 Maret 2021
[72]Wawancara Dengan Ibu Melisa Pada Senin, 05 April 2021
[73]Wawancara Dengan Ibu Sindah Safitri Pada Hari Senin, 05 April 2021
[74]Wawancara Dengan Ibu Septi Kusniati Pada Hari Senin, 05 April 2021

yang baru anak akan terbiasa untuk mengungkap dan berinteraksi dengan teman sebanyanya. Orang tua berusaha selalu mendampingi anaknya saat anak melakukan kegiatan dan berusaha untuk dapat menawarkan bantuan kepada anak. Setiap orang tua selalu selalu memberikan yang terbaik dan menghargai setiap apa yang telah di buat oleh anaknya.

2. Metode bercakap-cakap sangat mempermudah orang tua dalam mengungkapkan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengambangkan kemampuan berbahasa antara orang tua dan anak.

   Ibu Septi mengatakan bahwa :

   "Menurut saya mbk, bercakap-cakap sangat mempermudah kami dalam melakukan interksi kepada anak apalagi di kondisi pendemi saat ini banyak waktu antara saya dan anak saya karena pekerjaan saya dilakukan di dalam rumah itu akan sangat mempermudah saya untuk dakat dengan anak saya. Kapan pun saya bisa berinteraksi dangan anak saya melalui metode bercaka-cakap".[75]

   Menurut ibu Sindah dia menyatakan bahwa:

   "Kalo saya mbak, bercakap-cakap selalu saya lakukan dengan anak saya pada saat saya dirumah, saya akan meluangkan waktu saya untuk mendampingi anak saya saat anak saya sedang bermain sambil belajar. Contohnya anak saya sangat senang dalam menggambar dan saya selalu bertanya kepada anak saya mengenai gambaran yang sedang di gambar oleh anak saya.saya menyakinkan anak saya bahwa gambaran yang di gambarnya itu sangat bagus sehingga anak saya percaya akan kemampuan yang dimilikinya".[76]

   Ibu Sumarni menyatakan bahwa:

   "Menurut saya mbak, bercakap-cakap sama halnya kita berbicara jadi semakin banyak kita berinterkasi dengan anak maka anak akan

[75]Wawancara Dengan Ibu Septi Kusniati Pada Hari Senin, 05 April 2021
[76]Wawancara Dengan Ibu Sindah Oktavia Pada Hari Senin, 05 April 2021

terbiasa berbicara dengan teman-temanya dan anak akan berani dalam mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya".[77]

Ibu Messi menyatakan bahwa:

"Saya sebagai orang tua selalu menjalin interkasi dengan anak menggunakan metode bercakap-cakap. Dengan banyaknya saya bercakap-cakap dengan anak saya anak saya merasa diperhatiakan oleh orang tuanya. Metode bercakap- cakap juga akan mempermudah saya untuk selalu dekat dengan anak".[78]

Sama halnya dikatakan Ibu Melisa bahwa:

"Kegiatan bercakap-cakap mempermudah saya untuk dekat dan memberikan perhatian kepada anak, apalagi di kondisi pendemi sekarang saya banyak menghabiskan waktu dirumah untuk bekerja tapi saya gunakan waktu itu untuk lebih dekat lagi dengan nak saya".[79]

Ibu Enci mengatakan bahwa:

"Bercakap-cakap sering saya lakukan dirumah apalagi di kondisi pendemi yang kita alami saat ini akan sangat memberikan kedekatan antara saya dan anak saya untuk saling berinteraksi. Kapan dan dimanapun saya bisa berinterkasi dengan anak saya menggunakan meotede bercakap-cakap ini".[80]

Senada yang diucapkan oleh ibu Tita:

"Sangat membantu sekali, karna saya merasa mudah untuk memberikan motivasi kepada anak serta memberikan perhatian kepada anak dengan dapat berbicara langsung".[81]

Ibu Emita mengatakan bahwa:

"Bercakap-cakap sama halnya dengan berinterksi bukan, meskipun saya cukup sibuk dengan pekerjaan saya tapi saya menyempatkan diri

[77]Wawancara Dengan Ibu Sumarni Pada Hari Selasa, 30 Maret 2021
[78]Wawancara Dengan Ibu Messi Safitri Pada Hari Kamis, 30 Maret 2021
[79]Wawancara Dengan Ibu Melisa Veronica Pada Hari Senin, 05 April 2021
[80]Wawancara Dengan Enci Marita Pada Hari Kamis, 25 Maret 2021
[81]Wawancara Dengan Ibu Tita Pada Hari Sabtu, 20 Maret 2021

untuk bercakap dengan anak. apalagi di saat ini anak sangat memerlukan perhatian saya".[82]

Ibu Sofia mengungkapkan bahwa:

"Saya merasa bercakap-cakap sangat membantu sekali dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anak apalagi dalam urusan percaya diri pada anak. saya selaku orng tua berharap anak saya bisa menyesuaikan diri saat memasuki lingkungan barunya nanti".[83]

Dapat disimpulkan bahwa metode bercakap- cakap sangat mempermudah kondisi kedua orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak. karna banyaknya interaksi yang dilakukan anak dengan orang tuanya akan membuat anak terbiasa untuk bisa berinteraksi lingkungan barunya. Apalagi di pendemi saat ini akan sangat mempermudah orang tua dalam membimbing dan memberikan motivasi dan arahan agar anak berani bermain bersama teman-temannya.

3. Keberhasilan orang tua dalam penanaman rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi COVID-19. Orang tua mengharapkan yang terbaik untuk anak-anaknya begitu juga dalam sikap percaya diri pada anak yang akan dibawa sejak anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

   Ibu Tita mengatakan bahwa:

   "Menurut saya mbk, yang dulunya anak saya saat bermain hanya terdiam sekarang anak saya sudah cukup berani untuk bisa berinterkasi dengan teman-temanya".[84]

   Hal serupa Ibu Emi mengatakan bahwa:

   "Saya merasa anak saya sudah cukup berani berinterkasi dengan temannya. Seperti yang saya lihat pada saat temannya ulang tahun anak saya mau maju ke depan untuk menyayikan lagu happy birthday itu sudah menunjukkan rasa percaya diri pada anak saya".[85]

---

[82]Wawancara Dengan Ibu Emita Mala Pada Hari Sabtu, 20 Maret 2021
[83]Wawancara Dengan Ibu Sofia Pada Hari Senin, 05 April 2021
[84]Wawancara Dengan Ibu Tita Pada Hari Senin, 05 April 2021
[85]Wawancara Dengan Ibu Emita Mala Pada Hari Senin, 20 Maret 2021

Ibu Eri mengatakan bahwa:

"Dari yang apa yang saya lihat sekarang anak saya mulai aktif bermain bersama teman-temannya. Dulunya anak saya jika bermain tidak mau meminjamkan mainan dengan siapapun tapi sekarang anak saya sudah mulai berinterkasi dan mudah bergaul".[86]

Ibu messi mengungkapkan bahwa:

"Selama masa pendemi ini saya lihat sudah ada kemajuan yang di dapat dari anak saya yang tadinya jika belajar anak saya hanya diam sekarang anak saya sudah mau menunjukkan hasil yang dikerjakannya".[87]

Ibu Enci mengatakan bahwa:

"Menurut pandangan saya anak sudah bisa dikatakan berhasil memiliki rasa percaya diri. Karna saat anak bermain dan bergabung bersama teman-temanya anak sudah mampu bekerja sama dalam memainkan suatu permainan".[88]

Ibu Sumarni mengatakan bahwa:

"Kalo menurut saya ya mbak, keberanian yang dimiliki anak saya masih kurang, karna bisa dikatakan anak saya memiliki sikap yang pendiam jadi meskipun saya memberikan arahan ataupun bujukan anak saya masih tetap perlu dampingan saya baru dia bisa bergabung bersama teman-temanya".[89]

Ibu Sofia mengatakan bahwa:

"Dari yang saya lihat anak saya sudah mampu untuk percaya dengan kemampuan yang di dapatnya. Misalnya saat anak saya belajar mewarnai dia sudah berani untuk memperlihatkan hasil karya yang dibuat dengan teman-teman yang ada di lingkungan sekitarnya".[90]

Ibu Melisa mengungkapkan bahwa:

---

[86]Wawancara Dengan Ibu Eri Nesti Pada Hari Kamis, 25 Maret 2021
[87]Wawancara Dengan Ibu Mesi Pada Hari Kamis 30 Merat 2021
[88]Wawancara Dengan Ibu Enci Marita Pada Hari Kamis 25 Maret 2021
[89]Wawancara Dengan Ibu Sumarni Pada Hari Selasa, 30 Maret 2021
[90]Wawancara Dengan Ibu Sofia Pada Hari Senin, 05 April 2021

"Dari awal saya sudah yakin bahwa anak saya mampu bermain dan bergaul dengan teman-temannya. Karna sikap dan rasa percaya diri yang anak saya miliki sangat dapat membuatnya untuk tidak canggung dalam bergaul dan berinteksi di lingkungan barunya".[91]

Ibu Messi mengatakan bahwa:

"Kalo menurut saya mbak sikap percaya diri pada anak saya sudah cukup dikatakan berani, meskipun ada saatnya anak saya terdiam dan canggung dalam berinterkasi dengan teman barunya. Tapi saya sebagai orang tua harus bisa membantu dan mengarahkan anak saya agar mampu bermain dan berinterkasi meskipun bersama teman barunya".[92]

Hal serupa ibu Septi mengatakan bahwa:

"Dari pandangan saya ya mbak, anak saya sudah cukup berhasil memiliki rasa percaya diri, karena dulunya anak saya kalau di ajak main ke luar rumah dia hanya diam meskipun ada teman yang ingin mengajaknya bermain, kini anak saya sudah aktif dan mampu bergaul bersama teman-temanya.[93]

Dari pandangan orang tua terhadap perkambangan yang di alami anak setelah kedua orang tua memberikan arahan kepada anak tentang rasa percaya diri. Anak sudah bisa dikatakan berhasil dalam memiliki rasa percaya diri meskipun ada sebagian anak masih perlu dampingan orang tua saat ingin bermain dengan teman-temannya. Orang tua harus ekstra sabar dalam mendampingi dan memotivasi anak agar anak dapat menanamkan rasa percaya diri yang lebih pada anak.

4. Setiap orang tua mengharapkan anaknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik, orang tua akan berusaha sekuat tenaga untuk dapat memberikan yang terbaik kepada anaknya begitu juga dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak ditengah wabah covid-19. Orang tua berharap saat anaknya sudah memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut anak dapat menyesuaikan diri di lingkungan barunya.

---

[91]Wawancara Dengan Ibu Melisa Veronica Pada Hari Senin, 05 April 2021
[92]Wawancara Dengan Ibu Mesi Pada Hari Kamis 30 Maret 2021
[93]Wawancara Dengan Ibu Septi Pada Hari Kamis 05 April 2021

Dari ibu Tita yang mengatakan bahwa :

"Kami selaku orang tua sangat mengharapkan anak kami untuk menjadi anak yg selalu berbakti kepada orang tua, berguna bagi masyarakat selalu yakin atas keputusan yang akan diambil dan selalu bisa menjadi anak yang membanggakan dimanapun dia berada nanti".[94]

Selanjutnya menurut bapak Saipul dia menyatakan bahwa:

"Menurut kami mbak, banyak sekali harapan kami kepada anak kami nantinya. Kami ingin anak kami selalu menjadi anak yang berguna bagi siapapun, selalu menjadi anak kebanggaan kami, selalu bisa menolong orang –orang yang membutuhkan pertolongan dan yang terpenting semoga selalu berbakti kepada orang tuanya".[95]

Menurut ibu Erii dia menyatakan bahwa:

"Harapan saya kepada anak saya semoga anak saya selalu menjadi orang yang sukses, berguna bagi orang lain, selalu menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya".[96]

Ibu Emi mengatakan bahwa:

"Sangat besar harapan saya agar anak saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik berguna bagi nusa dan bangsa dan bisa menjadi kebangan keluarga".[97]

Ibu Enci mengatkan bahwa:

"Setiap orang tua pasti akan memberikan yang terbaik untuk anaknya begitu juga saya. Saya akan berusaha sekuat tenaga saya agar anak saya mampu menjadi sosok yang dapat membawa nama baik keluarga dimana pun ia berada".[98]

Ibu Sumarni mengatakan bahwa:

---

[94]Wawancara Dengan Ibu Tita Pada Hari Senin, 05 April 2021
[95]Wawancara Dengan Bapak Saiful Pada Hari Senin 5 April 2021
[96]Wawancara Dengan Ibu Eri Nesti Pada Hari Kamis, 25 Maret 2021
[97]Wawancara Dengan Ibu EmiPada Hari Kamis 30 Maret 2021
[98]Wawancara Dengan Ibu Enci Marita Pada Hari Kamis 25 Maret 2021

"Saya sangat mengharapkan anak saya menjadi pribadi yang lebih baik, mampu bergaul dengan lingkungan barunya mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya".[99]

Ibu Sofia mengatakan bahwa:

"Semoga saat anak saya memasuki jenjang pendidikan nanti, dia mampu menyesuaikan diri pada teman temannya dan mampu berinteraksi bersama teman barunya".[100]

Hal sama yang di lontarkan Ibu melisa bahwa:

"semoga nantinya dengan ditanamkan rasa percaya diri sejak dini anak kami bisa tumbuh dan berkembang sesuai harapan. Ia mampu menjadi sosok anak yang dapat membanggakan kedua orang tuanya dan mampu membawa nama baik keluarga".[101]

Ibu mesi mengatakan bahwa:

"Setiap orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya. Kami sebagai orang tua hanya bisa berdua dan berusaha agar nantinya anak kami bisa menjadi pribadi yang lebih baik, taat kepada orang tua dan memiliki rasa kepedulian antar sesama".[102]

Hal serupa yang dikatakan ibu Septi bahwa:

"Kami sebagai orag tua sangat berharap sekali agar anak kami memiliki sikap dan prilakuan yang baik berbudi pekerti luhur, mampu beradaptasi dan mampu membagun lingkungan yang baik dimana pun ia berada".[103]

Dari hasil wawancara bersama orang tua dapat disimpulakan bahwa setiap keluarga mengiginkan anaknya untuk selalu menjadi pribadi yang terbaik dimasa yang akan datang. Orang tua berharap kepada anak agar nantinya anak dapat menjadi seseorang yang berguna bagi orang lain dan

[99]Wawancara Dengan Ibu Sumarni Pada Hari Selasa, 30 Maret 2021
[100]Wawancara Dengan Ibu Sofia Pada Hari Senin, 05 April 2021
[101]Wawancara Dengan Ibu Melisa Veronica Pada Hari Senin, 05 April 2021
[102]Wawancara Dengan Ibu Mesi Pada Hari Kamis 30 Maret 2021
[103]Wawancara Dengan Ibu Septi Pada Hari Kamis 05 April 2021

dapat membanggakan kedua orang tuanya. Mampu beradaptasi dengan lingkungan dan saling membantu satu sama lain.

5. Wawancara dengan Tetangga sebagai Crosscheck (Pemeriksaan Kembali) dari Hasil Wawancara dengan Orang Tua Anak

Untuk memperoleh data yang valid, penulis melakukan *crosscheck* data dengan mewawancarai tetangga dari orang tua yang diteliti. hal ini bertujuan untuk mengecek apakah peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap memang benar-benar dilakukan.

Penulis mewawancarai ibu Sumiati sebagai tetangga yang mengasuh anak yang bernama Muhammad zio alzafir dia mengatakan bahwa dari pukul 07:30 sampai pukul 16:30 anak sudah dititipkan oleh ibunya karna ibunya berprofesi sebagai bidan mengharuskan untuk selalu datang ke kantor. Tapi semenjak kedua orang tua zio bekerja dari rumah saya melihat banyak perubahan yang dialami zio seperti kemaren dia memperlihatkan hasil gambarannya kepada saya dan dia sudah mulai aktif dalam bermain bersama teman-teman di sekelilingga.[104]

Selain itu penulis mewawancarai Sazha Salsa Bila sebagai tetangga dan teman main dari Naira Aulia dia mengatakan bahwa sekarang naira sudah mau di ajak bermain kalau dulu Naira masih malu-malu saat di ajak bermain bersama sekarang dia sudah berani dan mulai aktif.[105]

Penulis juga mewawancarai Rafa Ananda Putra sebagai tetangga Riski, dia mengatakan dia pernah mengajak riski untuk ikut bermain bola di lapangan dekat rumah. Riski langsung masuk rumah dan minta izin dengan ibunya dengan senang hati ibunya mengizinkan ikut bermain bersama saya.[106]

Penulis juga mewawancarai Kheza Jeneza sebagai tetangga dari Nisa Eldora Mahari saya pernah melihat pada saat pesta ulang tahun Kholin.

---

[104]Wawancara Dengan Ibu Sumiati Pada Hari Sabtu , 10 April 2021
[105]Wawancara Dengan Sazha Salsa Bila Pada Hari Sabtu , 10 April 2021
[106]Wawancara Dengan Rafa Ananda Putra Pada Hari Sabtu , 10 April 2021

Nisa memberanikan diri untuk menyayikan lagu haapy birdhday di depan teman-temannya tapi saat itu ada ibu nisa yang mendampingi Nisa.[107]

Penulis juga mewawancarai Rosa Safitri sebagai kakak pertama dari M Peno suyanda dia mengatakan bahwa adik saya sekarang sudah mau berbagi saat ada temannya yang ingin meminjam mainan miliknya. Awalnya tidak mau namun engan bujukan akhirnya adik saya mulai bermain bersama dengan teman-temannya.[108]

Dapat diambil kesimpulan bahwa memang benar peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri anak sudah diterapkan sebagai mana telah di jelaskan oleh tetangga maupun teman bermain anak. meskipun masih malu-malu dan dampingan orang tua setidaknya anak sudah memiliki rasa percaya diri untuk bergabung dan bermain bersama teman-teman sekelilingnya.

b. Pembahasan

Peran Orang Tua dalam Menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap sangatlah penting apalagi di kondisi pademi Covid-19 yang kita alami sekarang ini akan mempermudah orang tua untuk selalu dekat dan berinteraksi dengan anak tanpa ada batasan apapun. Rasa percaya diri pada anak akan mudah diterima jika diterapkan sejak dini karena anak masih peka dalam menyerap berbagai arahan kedua orang tuanya seperti mendidik, membimbing, membantu, mengawasi, dan mendampingi anak.

Orang tua merupakan keluarga pertama yang memberikan pendidikan terhadap anak. Jika tidak adanya kedua orang tua kemungkinan anak tidak akan mendapatkan pendidikan yang bagus atau pendidikan yang layak menuju masa depannya. Dengan hal ini perlunya bimbingan dan arahan dari kedua orang tuanya agar anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara maksimal.[109]

---

[107]Wawancara Dengan Kheza Jeneza Pada Hari Minggu , 11 April 2021

[108] Wawancara Dengan Rosa Safitri Pada Hari Minggu , 11 April 2021

[109]Lilia Kusuma Ninggrum, Skripsi: "*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*" (Margorjo: Iain, 2019), H. 11.

Keberhasilan pada anak dilihat dari pertumbuhan dan perkambangan yang telah dicapai oleh anak dengan stimulasi dari orang tua itu sendiri. Keduanya harus mampu menjalankan peran dan fungsinya sebaik mungkin kepada anak. Orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Setiap orang tua bertanggung jawab dalam menciptakan hubungan yang baik antar keluarga. Untuk menuju kedewasaan pada anak dalam kehidupan sehari-hari baik itu dalam pertumbuhan dan perkembangan dilihat dari peran orang tua itu sendiri.[110]

Setelah melihat hasil penelitian di lapangan yang dilakukan secara langsung peneliti mengungkapkan berbagai penemuan yang ada di lapangan yang dilakukan memalui wawancara, dokumentasi dan observasi dengan beberapa kedua orang tua yang mimiliki anak usia 4-6 tahun yang berada di Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini melalui metode bercakap-cakap di masa pendemi Covid-19, dan mengetahui keberhasilan orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi-19.

1. peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini melalui metode bercakap-cakap di masa pendemi Covid-19

   Dapat dilihat lingkungan keluarga merupakan lingkuangan yang menjadi acuan anak untuk mendapatkan sekolah yang pertama. Bagi yang berada di lingkungan yang dekat dengan orang tuanya atau pun pengasuhnya memiliki peran dalam mendidik maupun memberikan stumilasi bagi anak untuk mencapai dunia pendidikan. Orang yang dekat dengan anak harus memberikan dorongan dan motivasi kepada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik apalagi sejak dini anak sudah di tanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap.

---

[110]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), H. 355.

Di lihat dari kondisi dan situasi orang tua dalam memberikan arahan terhadap anak tercipta juga ragam tingkah laku dan kebiasaan sesuai dengan cara orang tua dalam mendidik anak di dalam lingkungan keluarga. Banyak macam kebiasaan dan tingkah laku yang dapat di lihat dan dapat di tiru oleh anak saat bersama anggota keluarganya dirumah oleh karna itu tindakan atau tingkah laku yang buruk akan mempengaruhi pola pikir pada anak.[111]

Sikap dan perilaku orang tua menjadi contoh atau panutan anak dalam melakukan sesuatu. Anak akan melihat dan mengagumi sikap yang di perihatkan oleh orang tua anak misalnya ayah melakukan sholat maka anak akan melakukannya juga, ibu melakukan pekerjaan seperti menyapu rumah maka anak akan meniru kegiatan yang dilakukan anak selagi anak melihat apa yang sedang di lakukan oleh kedua orang tuanya.[112]

Jadi peran keluarga sangat lah di butuhkan oleh anak apalagi di usia anak meranjak dewasa anak akan selalu melihat dan bertindak sesuai dengan yang dilakukan atau di kerjakan. Sehingga kedua orang tua harus bertindak dan berperilaku baik ketika bersama anggota keluarga kerutama anak. Misalnya ibu mengajak anak untuk belajar mengaji, ibu mengajak anak untuk berani menyampaikan pendapat dan berani mengambil resiko pada setiap perbuatan yang akan di ambil.

Ngalim purwanto mengatakan orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anaknya. Adapun peran orang tua sebagai pendidik antara lain sebagai berikut:[113]

1. Orang tua sebagai inspirator adalah memberikan berbagai masukan yang baik terhadap pengembangan kreatifitas anak.

---

[111]Ahma, Tafsir, Pendidikan Agama Dalam Keluarga, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 1996, H. 7

[112]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), H. 38

[113]Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Prsktis*, (Bandung: Remaja Karya, 2007), H. 62

2. Orang tua sebagai informator adalah tahap dimana orang tua mengarahkan anak mengenai berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi agar anak memiliki pola piker yang luas dan mendalam.
3. Orang tua sebagai organisator mempunyai kemampuan pengembangkan kegiatan pembelajaran anak.
4. Orang tua sebagai motivator adalah memberikan arahan serta bimbingan terhadap anak agar anak aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
5. Orang tua inisiator memberikan gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak.
6. Orang tua sebagai fasilitator yaitu menyediakan fasilitas yang penuh kepada anak dalam bidang pendidikan.
7. Orang tua sebagai pembimbing merupakan memberikan arahan serta motivasi kepada anak agar anak mampu memiliki berkeperibadian yang baik untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

Berdasarkan penelitian menurut teori yang di jelaskan Orang tua sebagai pembimbing berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam memberikan bimbingan dan arahan terhadap anak agar anak menjadi berani untuk bermain dilingkungan yang luas. Seperti orang tua berusaha mendekatkan diri kepada anak agar orang tua dapat berbicara secara pelan kepada anak agar anak mampu menyerap dan mengukuti arahan dari kedua orang tuanya. Orang tua sangat berusaha penuh untuk bisa meluangkan waktu bersama atau berkumpul dengan anggota keluarga lainnya meskipun orang tua yang memiliki kesibukan berkerja harus bisa membagi waktu untuk selalu memberikan dampingan ataupun motivasi kepada anak.

Orang tua sebagai Inspirator selalu memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreatifitas saat anak mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan. Disinilah peran orang tuua terlihat saat anak membutuhkan arahan dam bimbingan saat ingin melakukan sesuatu. Misalnya saat anak melakukan kegiatan mewarnai orang tua memberikann ide kepada anak bagaimana anak harus mancari warna yang cocok pada

gambar yang sedang di gambar oleh anak. Sehingga anak merasa percaya diri dengan hasil yang di perolehnya.

Orang tua sebagai fasilitator yaitu memberikan dan menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak. Orang tua memberikan dukungan kepada anak dengan membelikan buku, pensil dan sebagainya agar anak dapat mengembangkan kreatifitas dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya.

Orang tua sebagai motivator merupakan kemampuan memberikan dukungan untuk mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan. Orang tua memberikan arahan kepada anak agar anak mampu bermain dan bekerja sama dengan teman-temannya saat berada di lingkungan sekitar. Seperti bermain peran dengan teman-temannya, bermain masak-masakan dan lain sebagainya.

Sebagaimana Muri Yusup berpendapat bahwa keluarga merupakan kesatuan kedua orang tua yang memiliki kepentingan dan tujuan untuk memberikan kasih sayang serta tanggung jawab terhadap anak. Dengan begitu, Orang tua perlu mempersiapkan dan memantapkan diri sebagai pendidik bagi anak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu membuat si buah hatinya merasa nyaman dan percaya diri untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dengan memberikan *reward* berupa pujian sebagai motivasi bagi mereka yang berhasil dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik agar mereka mampu mengambil nilai pelajaran dari kesalahan yang telah dilakukannya.[114]

Jadi peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode-bercakap dimasa pendemi-19 sangatlah penting apalagi itu berpengaruh terhadap perkembangan anak. orang tua sebagai pendidik yaitu orang tua mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajarkan tentang sikap percaya diri pada anak seperti orang tua memberikan arahan kepada anak agar anak mampu berinteraksi dengan

[114]Khairiah, *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), H. 130-131.

teman-temannya dan mampu bekerja sama dengan teman-temanya, caranya yang dilakukan orang tua memberikan contoh secara langsung kepada anak saat anak berada pada lingkungan sekitar. Dengan begitu anak akan melihat dan meniru apa yang sedang di lakukan orang tuanya, sehingga anak mampu berinteraksi bersama teman-temannya. orang tua memberikan perhatian kepada anak, memberikan bimbingan kepada anak, mengarahkan anak untuk selalu percaya pada diri, memotivasi anak agar anak selalu yakin dengan apa yang di lakukannya, serta memberikan nasihat maupun teguran agar anak mampu memahami tentang sikap percaya diri.

2. keberhasilan orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi Covid-19.

Pada dasarnya yang menentukan keberhasilan anak terdapat pada penanaman rasa percaya diri yang di berikan orang tua kepada pada anak. Orang tua juga harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya untuk menentukan keberhasilan yang sedang dijalani oleh anaknya.

Pendidik pertama bagi anak yaitu dukungan dari orang tua. Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan. Oleh karna itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkambang secara normal. Orang tua juga harus mampu untuk memahami perkembangan yang telah di capai anak baik itu jasmani, rohani maupun sosial.[115]

Setiap orang mempunyai impian yang besar kepada semua anak agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Orang tua mengiginkan agar anak dapat bersosialisasi dan mampu menyesuaikan diri di lingkungan barunya. Dan orang tua juga berharap agar nantinya anak dapat membanggakan keluarga dan membawa nama baik keluarga.

Keberhasilan kedua orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode-bercakap dimasa pendemi COVID-19 sudah

[115]Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara, 1992, H. 38

bisa dikatakan cukup berhasil karana dilihat dari indikator penanaman rasa percaya diri anak sudah mampu bergaul bersama teman-temannya dimana yang tadinya anak hanya terdiam saat bermain bersama sekarang anak sudah mau mengungkapkan pendapatnya dengan teman-temannya. Oleh karna itu peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri melalui metode bercakap-cakap sudah terlihat pada perkembangan anak.[116]

Anak sudah mampu percaya dengan kemampuan nya sendiri yang mana tadinya anak suka menggambar dan tidak mau melihatkan gambarannya kesiapa pun sekarang anak sudah berani untuk menerima hasil dan saran dari orang tuanya. Anak sudah memiliki rasa percaya diri meskipun kadang anak masih malu-malu dalam menampilkan hasil yang di kerjakan. Anak sudah mampu bekerja sama dengan teman-temnnya seperti saat anak bermain mainan anak sudah mau untuk bermain bersama dengan teman-temannya dan anak tidak begitu egois terhadap apa yang dia punya. Orang tua diharapkan mampu mendukung minat anak, dengan mendengarkan kemauan atau memberikan sarana terkait dengan minat dan kemauannya. Anak mulai diberikan kesempatan belatih bertanggung jawab terhadap diri sendiri.[117]

Pada dasarnya anak sudah memiliki kesiapan untuk bermain secara langsung dengan teman-temannya meskipun anak masih merasa malu dan sungkan pada saat bertemu dengan teman-temannya. Saat saya melakukan observasi saya juga melakukan wawancara kepada teman-teman anak yang ada di lingkungan sekitar kebanyakan mereka mengatakan bahwa anak-anak itu sudah memiliki keyakinan untuk ikut gabung tapi meraka masih malu-malu dan takut-takut. Mereka berani bergabung jika mereka di panggil dan di ajak gabung baru mereka memberanikan diri untuk gabung. Tapi ada sebagian anak yang dengan percaya dirinya untuk gabung dan

---

[116]Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita* (Jakarta: Indeks 2013), H. 68-69.

[117]Luh Devi Herliandry, Dkk. "*Pembelajaran Pada Masa Covid 19*. "Jurnal Teknologi Pendidikan Vol. 22, No. 1, 2020 H. 3.

bermain dengan teman-temannya meskipun mereka tidak mengajak duluan.

Setiap orang tua mengaharapkan anak tumbuh dan berkembang sesuai keinginan dari kedua orang tuanya baik dari segi nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni dengan demikian anak dapat mencapai perkembangan secara optimal. Orang tua mengarahkan anak untuk memiliki sikap disiplin dan untuk melatih anak melakukan rutinitas kecil sehari-hari. Dengan begitu anak merasa diberi kepercayaan dan mengurangi ketergantungan kepada orang lain.[118]

Anak dilatih untuk menghargai diri sendiri, mampu mengungkapkan pendapat, mampu berinteraksi, mampu bersosialisasi dan mengenali diri sendiri, Pada dasarnya anak meniru sikap orang tua baik itu bertutur kata, bersosialisasi, memecahkan masalah, mengungkapkan perasaan dan emosinya. Sikap orang tua sangan mentukan hubungan baik terhadap anak.[119] Hendaknya orang tua juga bisa memahami anak dengan baik dan menggali sikap dan bakat pada anak. Dalam berkomunikasi pada anak sebaiknya tidak megancam dan menghakimi tetapi dengan perkataan yang mengasihi atau memberikan motivasi supaya anak mencapai keberhasilan dan membentuk karakter.

Orang tua memberikan penerapan terhadap sikap dan perilaku baik agar anak dapat meniru kebaikan dari orang tuanya. Peran orang tua dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sangat penting salah satunya mengajarkan cara berbahasa dalam pergaulan sehari-hari kepada anak agar nantinya anak dapat memiliki sikap yang baik dari orang tua baik itu di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Setiap orang tua akan melakukan yang terbaik agar anak-anak mereka mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Orang tua selalu berusaha sekuat tenaga untuk

---

[118]Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018) H. 138

[119]Wahyu Trisnawati, Sugito, "*Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19*" Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5 Issue 1 (2021) H. 2.

bisa mendidik dan membimbing anak agar nantinya anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang.

c. Keterbatasan penelitian

Penulis menyadari ada banyak hal yang menghambat dan menjadi kendala dalam penelitian. Bukan di kesengajaan karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Keterbatasan tempat penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kebupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Namun demikian, tempat ini dapat memberikan jawaban tentang peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap di masa pendemi CIVID-19.

2. Keterbatasan waktu penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada masa pendemi COVID-19. Meski demikian penelitian berhasil melakukan penelitian di desa tersebut.

3. Keterbatasan objek penelitian

   Penulis hanya bisa melakukan penelitian pada orang tua yang mempunyai anak usia 4-6 tahun. Dimana terdapat 10 orang tua yang memiliki anak usia dini.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi COVID-19. Yang beralamat Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kebupaten Kaur Provinsi Bengkulu maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah teknik penanaman rasa percaya diri kemudian muncul menggunakan metode bercakap-cakap dengan memberikan bimbingan serta memberikan contoh kepada anak agar anak mampu berinteraksi dengan teman-temannya, mampu bekerja sama dengan teman-temanya mampu percaya dengan kemampuan sendiri. Orang tua mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajarkan tentang sikap percaya diri pada anak. Cara yang dilakukan orang tua memberikan contoh secara langsung kepada anak saat anak berada pada lingkungan sekitar.
2. Keberhasilan orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak yaitu tumbuh melalui metode bercakap-cakap dimana anak menjadi berani untuk bermain dilingkungan yang luas. Dalam hal ini orang tua berusaha mendekatkan diri kepada anak agar orang tua dapat berbicara secara pelan kepada anak sehingga anak mampu menyerap dan mengukuti arahan yang di berikan oleh orang tuanya. Orang tua sangat berusaha penuh agar bisa meluangkan waktu bersama untuk bisa berkumpul dengan anggota keluarga lainnya meskipun orang tua memiliki kesibukan berkerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi COVID-19. Maka penulis akan memberikan masukan untuk pihak-pihak terkait:

1. Bagi orang tua

   Kepada semua orang tua anak seharusnya selalu memberikan arahan atau stimulasi dan perhatian kepada anak dalam menanamkan rasa percaya diri melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi COVID-19. Orang tua sangat diharapkan agar bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dan keluarga, dengan begitu akan pempermudah orang tua dalam memberikan bimbingan dengan baik dan benar tentang rasa percaya diri pada anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan observasi penelitian lebih lanjut untuk meneliti peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap di masa pendemi covid-19 pada anak usia 4-6 tahun dengan sampel yang lebih banyak dan kondisi yang lebih nyaman dan kondusif agar mendapatkan hasil yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.

Alwinsol. 2019. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Amin, M. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.

Asih, S. W. 2019. "Pola Asuh Orang Tua Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Prasekolah Di Tk Islam Terpadu Amanah Sumbersari Jember". *Journals of ners community Volume 10, Nomor 02.*

Arini, N. dkk,. 2015. "*Penerapan Metode Bercakap-Cakap Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak". Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 3 (1).*

Aziz, S. 2017. *Strategi Pembelaaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.

Bahri, H. 2019. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Bengkulu: Cv. Zigie Utama.

Dasmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pr Remaja Rosdakarya.

Daradjat, Z. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Fitriani, A. 2017. *Strategi Pengembanggan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan.

Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2015, *Pedoman Penulisan Skripsi*. Bengkulu: FTT IAIN Bengkulu.

Fatchurahman, M. Dan Pratikto, H. 2012. *Kepercayaan Diri, Kematangan Emosi, Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol 1. No 2.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Pr Remaja Rosdakarya.

Masitoh. dkk,. 2004. *Strategi Pembelajaran Tk*. Universsitas Terbuka.

Musdalifah, M. 2013. *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol 8. No 2.

Mohamad, M. 2014. *Nilai Karakter. Refleksi Untuk Pendidikan.* Jakarta: Pt Raja Grafindo Perseda.

Mukhtar, L. dkk,. 2013. *Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Moeslichatoen. R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: Pr Remaja Rosdakarya.

Purwanto, N. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Nurbaina. D. dkk,. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. Senggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Rahayu, A.Y. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita*. Jakarta: Indeks.

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Saiful, B. 2013. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyadi, M. 2013. *Konsep Dasar Paud.* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Safitri, W. dkk,. *Peran Orangtua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun*. No. 1.

Uzer, M. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zaina, W. 2019. *Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Kelas B Di Paud Al-Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Raeang Provinsi Sematera Selatan*. Doctoral Dissertation, Iain Bengkulu.

L

A

M

P

I

R

A

N

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap Di Masa Pendemi Covid-19
(Studi Kasus: Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)

No	Variabel	Indikator	Deskriptor
1	Peran Orang Tua	Sebagai inspirator	memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreatifitas anak
		Sebagai Motivator	Memberikan dorongan atau motivasi kepada anak
		Sebagai Fasilitator	Mencukupi sarana dan prasarana yang ada di rumah
		Sebagai Pembimbing	Memberikan bantuan kepada anak Mengarahkan atau memberikan bimbingan kepada anak
2	Rasa Percaya Diri	Hakikat Percaya Diri	Orang tua mengajarkan bagaimana cara Menanamkan Rasa Percaya Diri kepada anak
		Faktor Yang Mempengaruhi	Orang tua dapat membimbing anak pada saat anak Menanamkan Rasa Percaya dirinya
		Meningkatkan Rasa Percaya Diri	Orang tua dapat membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

3	Metode bercakap-cakap	Pengertian bercakap-cakap	Pelaksanaan yang dilakukan oleh orang tua dan anak.
		Langkah-langkah kegiatan	Kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dan anak.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

No	Variabel	Pertanyaan
1.	Orang Tua	1. Bagaimana Bapak Dan Ibu Memantau Perkembangan Yang Dialami Anak? 2. Apa Yang Dilakukan Bapak Dan Ibu Dalam Memberikan Motivasi Kepada Anak? 3. Siapa Yang Berperan Aktif Dalam Mendampingi Kegiatan Sehari-Hari Anak? 4. Apakah Ada Aturan Yang Diberikan Kepada Anak Saat Anak Bermain? 5. Apa Yang Bapak Ibu Guru Harapkan Kepada Anak Dimasa Yang Akan Datang?
2.	Rasa Percaya Diri	1. Apa Yang Bapak Ibu Ketahui Tentang Percaya Diri? 2. Mengapa Sikap Percaya Diri Harus Di Tingkatkan Kepada Anak? 3. Bagaimana Cara Bapak Dan Ibu Guru Mengajarkan Anak Tentang Percaya Diri? 4. Bagaimana Proses Menanamkan Rasa Percaya Diri Kepada Anak? 5. Apa Yang Menyebabkan Anak Kuang Percaya Diri?
3.	Metode Bercakap-Cakap	1. Apa Yang Di Maksud Dengan Bercakap-Cakap? 2. Siapa Yang Melakukan Kegiatan Bercakap-Cakap? 3. Dimana Melakukan Kegiatan Bercakap-Cakap? 4. Mengapa Dilakukan Kegiatan Bercakap-Cakap? 5. Kapan Melakukan Kegiatan Bercakap-Cakap? 6. Bagaimana Proses Dilakukannya Kegiatan Bercakap-Cakap?

ALAT PENGUKURAN DATA (APD)
PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI MASA PENDEMI COVID-19.
(Studi Kasus: Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)

A. Wawancara Kepada Orang Tua

1. Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan anak tentang sikap percaya diri?
2. Apakah metode bercakap-cakap mempermudah bapak atau ibu menanamkan rasa percaya diri pada anak?
3. Apakah bapak atau ibu berhasil menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi?
4. Apa yang bapak atau ibu harapkan terhadap rasa percaya diri kepada anak dimasa yang akan datang?

B. Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi desa sukaraja kecamatan tetap kebupaten kaur provinsi Bengkulu.
2. Mengamati bagaimana peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada masa covid-19.
3. Melihat bagaimana perkambangan anak terhadap rasa percaya diri ketika bermain dengan teman-temannya.

4. Mencatat hasil pengamatan dari lapangan kemudian menyimpulkan hasil penelitian.

C. Dokumentasi

1. Sejarah singkat desa sukaraja kecataman tetap kabupaten kaur provinsi Bengkulu.
2. Wawancara bersama orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di desa sukaraja
3. Contoh sikap percaya diri pada anak dalam lingkungan bermian.

PEDOMAN WAWANCARA BERKAITAN DENGAN
PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI MASA PENDEMI COVID-19.
(Studi Kasus: Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)

Nama responden / Orang tua: Heri yanto dan Enci marita

Pekerjaan :Polisi/ Ibu Bayangkari

Nama anak :Naira Aulia Putri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan anak tentang sikap percaya diri?	Menurut saya mbak, dikondisi seperti ini akan mempermudah saya untuk dapat bercakap-cakap kepada anak, karna waktu saya dengan anak lebih banyak dirumah. Saya memberikan tantangkan kepada anak seperti mewarnai sebuah gambaran dan apapun hasil yang di berikan kepada anak saya harus menghargai usaha yang telah di lakukan anak saya. Karna itu akan membuat anak saya merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

2	Apakah metode bercakap-cakap mempermudah bapak atau ibu menanamkan rasa percaya diri pada anak?	Bercakap-cakap sering saya lakukan dirumah apalagi di kondisi pendemi yang kita alami saat ini akan sangat memberikan kedekatan antara saya dan anak saya untuk saling berinteraksi. Kapan dan dimanapun saya bisa berinterkasi dengan anak saya menggunakan meotede bercakap-cakap ini.
3	Apakah bapak atau ibu berhasil menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi?	Menurut pandangan saya anak sudah bisa dikatakan berhasil memiliki rasa percaya diri. Karna saat anak bermain dan bergabung bersama teman-temanya anak sudah mampu bekerja sama dalam memainkan suatu permainan.
4	Apa yang bapak atau ibu harapkan terhadap rasa percaya diri kepada anak dimasa yang akan datang?	Setiap orang tua pasti akan memberikan yang terbaik untuk anaknya begitu juga saya. Saya akan berusaha sekuat tenaga saya agar anak saya mampu menjadi sosok yang dapat membawa nama baik keluarga dimana pun ia berada.

PEDOMAN WAWANCARA BERKAITAN DENGAN
PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI MASA PENDEMI COVID-19.
(Studi Kasus: Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)

Nama responden / Orang tua: SeptiKusniati / Kusheri

Pekerjaan :Bidan / Polisi

Nama anak : M Allzio Zafir

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan anak tentang sikap percaya diri?	Saya melatih anak saya untuk bisa berani tampil di depan umum, seperti pada saat tetangga saya mengadakan pesta ulang tahun saya menyuruh anak saya berani maju kedepan untuk menyayikan lagu selamat ulang tahun untuk temannya. Dengan begitu akan tumbuh rasa percaya diri pada anak saat anak berada di lingkungan sekitar. Kalo saya seperti itu mbk.

2	Apakah metode bercakap-cakap mempermudah bapak atau ibu menanamkan rasa percaya diri pada anak?	Menurut saya mbk, bercakap-cakap sangat mempermdah kami dalam melakukan interksi kepada anak apalagi di kondisi pendemi saat ini banyak waktu antara saya dan anak saya karena pekerjaan saya dilakukan di dalam rumah itu akan sangat mempermudah saya untuk dakat dengan anak saya. Kapan pun saya bisa berinteraksi dangan anak saya melalui metode bercaka-cakap.
3	Apakah bapak atau ibu berhasil menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi?	Dari pandangan saya ya mbak, anak saya sudah cukup berhasil memiliki rasa percaya diri, karena dulunya anak saya kalau di ajak main ke luar rumah dia hanya diam meskipun ada teman yang ingin mengajaknya bermain, kini anak saya sudah aktif dan mampu bergaul bersama teman-temanya.
4	Apa yang bapak atau ibu harapkan terhadap rasa percaya diri kepada anak dimasa yang akan datang?	Kami sebagai orag tua sangat berharap sekali agar anak kami memiliki sikap dan prilakuan yang baik berbudi pekerti luhur, mampu beradaptasi dan

		mampu membagun lingkungan yang baik dimana pun ia berada.

PEDOMAN WAWANCARA BERKAITAN DENGAN
PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI MASA PENDEMI COVID-19.
(Studi Kasus: Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)

Nama responden / Orang tua: Tita Rohani/Roni B

Pekerjaan : Pedagang/PNS

Nama anak : Bintang Mandala

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan anak tentang sikap percaya diri?	Saya sebagai orang tua anak memiliki kewajiban mendidik anak sebaik mungkin apalagi itu berkaitan dengan rasa percaya diri pada anak kami. kami akan membimbing dan memotivasi anak kami agar berani bermain dengan teman-temannya dan saya juga mengajarkan anak untuk berani bermain di luar rumah agar anak terbiasa dengan lingkungan sekitar dengan selalu memakai masker apalagi di kondisi saat ini.

2	Apakah metode bercakap-cakap mempermudah bapak atau ibu menanamkan rasa percaya diri pada anak?	Sangat membantu sekali, karna saya merasa mudah untuk memberikan motivasi kepada anak serta memberikan perhatian kepada anak dengan dapat berbicara langsung.
3	Apakah bapak atau ibu berhasil menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi?	Menurut saya mbk, yang dulunya anak saya saat bermain hanya terdiam sekarang anak saya sudah cukup berani untuk bisa berinterkasi dengan teman-temanya.
4	Apa yang bapak atau ibu harapkan terhadap rasa percaya diri kepada anak dimasa yang akan datang?	Kami selaku orang tua sangat mengharapkan anak kami untuk menjadi anak yg selalu berbakti kepada orang tua, berguna bagi masyarakat selalu yakin atas keputusan yang akan diambil dan selalu bisa menjadi anak yang membanggakan dimanapun dia berada nanti.

PEDOMAN WAWANCARA BERKAITAN DENGAN
PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI MASA PENDEMI COVID-19.
(Studi Kasus: Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)

Nama responden / Orang tua: Sumarni

Pekerjaan : Pedagang

Nama anak : Riski Aditiya

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan anak tentang sikap percaya diri?	Kalau menurut saya mbak, melalui metode bercakap-cakap akan mempermudah saya untuk berinteraksi dengan anak, saya bisa membimbing dan memotivasi anak saya seperti saya memberikan semangat kepada anak saat anak mencoba hal-hal baru saat bermain, saya mencoba menawarkan bantuan kepada anak saat anak merasa kesulitan dalam beraktifitas saat sedang bermain. Sehingga secara tidak lagsung saya mengajarkan kepada anak saya sikap percaya diri dan pantang

		menyerah.
2	Apakah metode bercakap-cakap mempermudah bapak atau ibu menanamkan rasa percaya diri pada anak?	Menurut saya mbak, bercakap-cakap sama halnya kita berbicara jadi semakin banyak kita berinterkasi dengan anak maka anak akan terbiasa berbicara dengan teman-temanya dan anak akan berani dalam mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya.
3	Apakah bapak atau ibu berhasil menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi?	Kalo menurut saya ya mbak, keberanian yang dimiliki anak saya masih kurang, karna bisa dikatakan anak saya memiliki sikap yang pendiam jadi meskipun saya memberikan arahan ataupun bujukan anak saya masih tetap perlu dampingan saya baru dia bisa bergabung bersama teman-temanya.
4	Apa yang bapak atau ibu harapkan terhadap rasa percaya diri kepada anak dimasa yang akan datang?	Saya sangat mengharapkan anak saya menjadi pribadi yang lebih baik, mampu bergaul dengan lingkungan barunya mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya.

PEDOMAN WAWANCARA BERKAITAN DENGAN
PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI MASA PENDEMI COVID-19.
(Studi Kasus: Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)

Nama responden / Orang tua: Mesi safitri/Adian

Pekerjaan : Pedagang/Swasta

Nama anak : Agam Rahmadi S

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan anak tentang sikap percaya diri?	Menurut saya mbak menanamkan rasa percaya diri pada anak itu harus bertahap karna kenapa anak sangat rentang pada tingkat emosi, jadi saya sebagi orang tua harus selalu mengawasi kegiatan yang sedang dilakukan pada anak, jika saat anak bermain dan dia melakukan kesalahan maka jadikan itu bahan pembelajaran, kemudian bantu anak untuk memperbaiki kesalahan yang di lakukannya. Hal ini dapat mengajarkan kepada anak untuk tidak pernah takut

		akan kata gagal.
2	Apakah metode bercakap-cakap mempermudah bapak atau ibu menanamkan rasa percaya diri pada anak?	Saya sebagai orang tua selalu menjalin interkasi dengan anak menggunakan metode bercakap-cakap. Dengan banyaknya saya bercakap-cakap dengan anak saya anak saya merasa diperhatiakan oleh orang tuanya. Metode bercakap- cakap juga akan mempermudah saya untuk selalu dekat dengan anak.
3	Apakah bapak atau ibu berhasil menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi?	Selama masa pendemi ini saya lihat sudah ada kemajuan yang di dapat dari anak saya yang tadinya jika belajar anak saya hanya diam sekarang anak saya sudah mau menunjukkan hasil yang dikerjakannya.
4	Apa yang bapak atau ibu harapkan terhadap rasa percaya diri kepada anak dimasa yang akan datang?	Sangat besar harapan saya agar anak saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik berguna bagi nusa dan bangsa dan bisa menjadi kebangan keluarga.

PEDOMAN WAWANCARA BERKAITAN DENGAN
PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI MASA PENDEMI COVID-19.
(Studi Kasus: Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)

Nama responden / Orang tua: Emitamala/Dodi Kurniawan

Pekerjaan : IRT/Nelayan

Nama anak : Riski Dwi Putra

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan anak tentang sikap percaya diri?	Saya sebagai orang tua menyakinkan anak saya tentang rasa percaya diri Seperti saat anak belajar menggambar maka saya sebagai orang tua harus menyakinkan bahwa apa yang dibuat anak saya itu bagus dan cantik sehingga anak saya merasa senang dan tidak malu untuk melakukannya lagi.
2	Apakah metode bercakap-cakap mempermudah bapak atau ibu menanamkan rasa percaya diri pada anak?	Bercakap-cakap sama halnya dengan berinterksi bukan, meskipun saya cukup sibuk dengan pekerjaan saya tapi saya menyempatkan diri untuk bercakap dengan anak. apalagi di saat ini anak

		sangat memerlukan perhatian saya.
3	Apakah bapak atau ibu berhasil menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi?	Saya merasa anak saya sudah cukup berani berinterkasi dengan temannya. Seperti yang saya lihat pada saat temannya ulang tahun anak saya mau maju ke depan untuk menyayikan lagu happy birthday itu sudah menunjukkan rasa percaya diri pada anak saya.
4	Apa yang bapak atau ibu harapkan terhadap rasa percaya diri kepada anak dimasa yang akan datang?	Sangat besar harapan saya agar anak saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik berguna bagi nusa dan bangsa dan bisa menjadi kebangan keluarga.

PEDOMAN WAWANCARA BERKAITAN DENGAN
PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI MASA PENDEMI COVID-19.
(Studi Kasus: Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)

Nama responden / Orang tua: Eri Nesti /Amir Rudin

Pekerjaan : PNS/PNS

Nama anak : Arkan Alhafis Ramadan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan anak tentang sikap percaya diri?	Jujur ya mbak, menanamkan rasa percaya diri pada anak itu butuh proses ada tahapan dimana saya bisa melakukan interaksi kepada anak melalui metode bercakap-cakap. Anak juga mempunyai kesibukan sendiri seperti bermain jadi saya harus sebisa mungkin mengatur kapan dan dimana saya bisa berbicara kepada anak, Seperti saat anak saya merasa bosan saya akan memberikan perhatian dan arahan kepada anak saya dengan secara halus.

2	Apakah metode bercakap-cakap mempermudah bapak atau ibu menanamkan rasa percaya diri pada anak?	Menurut saya mbk, bercakap-cakap sangat mempermudah kami dalam melakukan interksi kepada anak apalagi di kondisi pendemi saat ini banyak waktu antara saya dan anak saya karena pekerjaan saya dilakukan di dalam rumah itu akan sangat mempermudah saya untuk dakat dengan anak saya. Kapan pun saya bisa berinteraksi dangan anak saya melalui metode bercaka-cakap.
3	Apakah bapak atau ibu berhasil menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi?	Dari yang apa yang saya lihat sekarang anak saya mulai aktif bermain bersama teman-temannya. Dulunya anak saya jika bermain tidak mau meminjamkan mainan dengan siapapun tapi sekarang anak saya sudah mulai berinterkasi dan mudah bergaul.
4	Apa yang bapak atau ibu harapkan terhadap rasa percaya diri kepada anak dimasa yang akan datang?	Harapan saya kepada anak saya semoga anak saya selalu menjadi orang yang sukses, berguna bagi orang lain, selalu menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya.

PEDOMAN WAWANCARA BERKAITAN DENGAN
PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI MASA PENDEMI COVID-19.
(Studi Kasus: Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)

Nama responden / Orang tua: Sindah Oktavia /Ipul Jamil

Pekerjaan : IRT/Pedagang

Nama anak : Alan Kurnia Tami

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan anak tentang sikap percaya diri?	kami sebagai orang tua nya mbak, Berusaha menciptakan lingkungan yang baik dalam keluarga karna dapat memotivasi anak untuk bersikap percaya diri seperti anak berani mengunggapkan pendapatnya saat kami lagi kumpul-kumpul.
2	Apakah metode bercakap-cakap mempermudah bapak atau ibu menanamkan rasa percaya diri pada anak?	Kalo saya mbak, bercakap-cakap selalu saya lakukan dengan anak saya pada saat saya dirumah, saya akan meluangkan waktu saya untuk mendampingi anak saya saat anak saya

		sedang bermain sambil belajar. Contohnya anak saya sangat senang dalam menggambar dan saya selalu bertanya kepada anak saya mengenai gambaran yang sedang di gambar oleh anak saya.saya menyakinkan anak saya bahwa gambaran yang di gambarnya itu sangat bagus sehingga anak saya percaya akan kemampuan yang dimilikinya.
3	Apakah bapak atau ibu berhasil menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi?	Selama masa pendemi ini saya lihat sudah ada kemajuan yang di dapat dari anak saya yang tadinya jika belajar anak saya hanya diam sekarang anak saya sudah mau menunjukkan hasil yang dikerjakannya.
4	Apa yang bapak atau ibu harapkan terhadap rasa percaya diri kepada anak dimasa yang akan datang?	Menurut kami mbak, banyak sekali harapan kami kepada anak kami nantinya. Kami ingin anak kami selalu menjadi anak yang berguna bagi siapapun, selalu menjadi anak kebanggaan kami, selalu bisa menolong orang –orang yang membutuhkan

		pertolongan dan yang terpenting semoga selalu berbakti kepada orang tuanya.

PEDOMAN WAWANCARA BERKAITAN DENGAN
PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI MASA PENDEMI COVID-19.
(Studi Kasus: Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)

Nama responden / Orang tua: Sofia / Tegar Putra Novinda

Pekerjaan : IRT/Pedagang

Nama anak : M Peno Suyanda

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan anak tentang sikap percaya diri?	Penanaman rasa percaya diri itu harus di tanamkan sejak diri karna jika anak sudah yakin maka anak akan berani mengungkapkan pendapatnya. Seperti saat anak belajar menggambar maka saya sebagai orang tua harus menyakinkan bahwa apa yang dibuat anak saya itu bagus dan cantik sehingga anak saya merasa senang dan tidak malu untuk melakukannya lagi.

2	Apakah metode bercakap-cakap mempermudah bapak atau ibu menanamkan rasa percaya diri pada anak?	Saya merasa bercakap-cakap sangat membantu sekali dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada anak apalagi dalam urusan percaya diri pada anak. saya selaku orng tua berharap anak saya bisa menyesuaikan diri saat memasuki lingkungan barunya nanti.
3	Apakah bapak atau ibu berhasil menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi?	Dari yang saya lihat anak saya sudah mampu untuk percaya dengan kemampuan yang di dapatnya. Misalnya saat anak saya belajar mewarnai dia sudah berani untuk memperlihatkan hasil karya yang dibuat dengan teman-teman yang ada di lingkungan sekitarnya.
4	Apa yang bapak atau ibu harapkan terhadap rasa percaya diri kepada anak dimasa yang akan datang?	Semoga saat anak saya memasuki jenjang pendidikan nanti, dia mampu menyesuaikan diri pada teman temannya dan mampu berinteraksi bersama teman barunya.

PEDOMAN WAWANCARA BERKAITAN DENGAN
PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCAKAP-CAKAP DI MASA PENDEMI COVID-19.
(Studi Kasus: Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)

Nama responden / Orang tua: Melisa Veronika/Arif Yunan R

Pekerjaan : PNS/Nelayan

Nama anak : Nisa Eldora Maharani

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak atau ibu mengajarkan anak tentang sikap percaya diri?	rasa percaya diri pada anak itu di bentuk sejak dini, oleh karna itu saya membiasaakan anak saya untuk terbiasa mengatakan “ya, saya bisa melakukannya. Sehingga setiap anak saya ingin melakukan sesuatu dia ingat bahwa dia nyakin pada kemampuan yang dimilikinya.
2	Apakah metode bercakap-cakap mempermudah bapak atau ibu menanamkan rasa percaya diri pada anak?	Kegiatan bercakap-cakap mempermudah saya untuk dekat dan memberikan perhatian kepada anak, apalagi di kondisi pendemi sekarang saya banyak menghabiskan waktu

		dirumah untuk bekerja tapi saya gunakan waktu itu untuk lebih dekat lagi dengan nak saya.
3	Apakah bapak atau ibu berhasil menanamkan rasa percaya diri pada anak melalui metode bercakap-cakap dimasa pendemi?	Dari awal saya sudah yakin bahwa anak saya mampu bermain dan bergaul dengan teman-temannya. Karna sikap dan rasa percaya diri yang anak saya miliki sangat dapat membuatnya untuk tidak canggung dalam bergaul dan berinteksi di lingkungan barunya.
4	Apa yang bapak atau ibu harapkan terhadap rasa percaya diri kepada anak dimasa yang akan datang?	semoga nantinya dengan ditanamkan rasa percaya diri sejak dini anak kami bisa tumbuh dan berkembang sesuai harapan. Ia mampu menjadi sosok anak yang dapat membanggakan kedua orang tuanya dan mampu membawa nama baik keluarga.

(Wawancara Dengan Ibu Sumarni)

(Wawancara Dengan Ibu Erry)

(Wawancara Dengan Ibu Enci)

(Wawancara Dengan Ibu Emi)

(Wawancara Dengan Ibu Sofia)

(Wawancara Dengan Ibu Tita)

(Wawancara Dengan Ibu Melisa)

(Wawancara Dengan Ibu Septi)

(Wawancara Dengan Ibu Sindah dan Pak Saiful)

(Wawancara dengan sazha teman main anak)

(Wawancara Dengan Kheiza Teman Main Anak)

(Wawancara Dengan Intan Teman Main Anak)

(Wawancara Dengan Khaila Teman Main Anak)

(Kegiatan Meningkatkan Kreatifitaas Anak)

(Kegiatan Bermain Bersama)

(Kegiatan Bermain Anak)

(Kegiatan Bermain Bersama Anak)

(Kegiatan Bermain Bersama Anak)

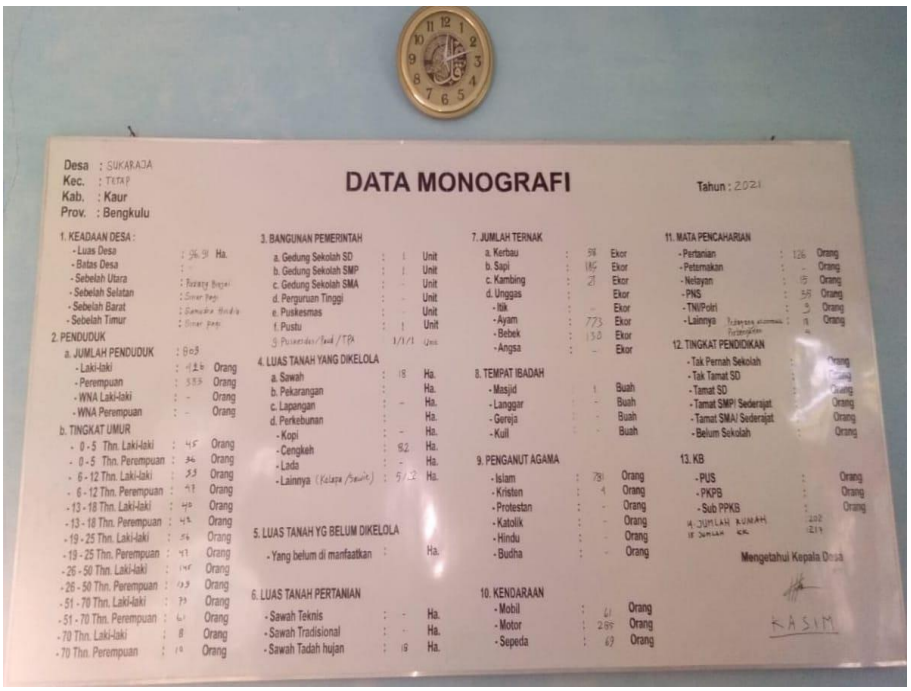

(Data Penduduk Desa Sukaraja)

(Masjid Desa Sukaraja)

(Kegiatan Belajar Anak)

(Kegiatan Belajar Anak)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nandia Nindi Karisa
Nim	: 1711250014
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	:Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap Di Masa Pendemi Covid-19. (Studi Kasus Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu)

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program, www.turnitin.com dengan ID 1643648995, skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 09-September 2021

Mengetahui,
Ketua TIM Verifikasi

Dr. H. Aliakbarjono, M.Pd
Nip.197509252001121004

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
CDEFEAJX389899889

Nandia Nindi Karisa
1711250014

ii

telah diverifikasi oleh
Admin Prodi PIAUD.
Ovi Ariesta Mefa

Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercakap-Cakap Di Masa Pendemi Covid-19. (Studi Kasus Desa Sukaraja Kecamatan Tetap Kabupaten Kaur Provinsi Bengku

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	10%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	conference.unikama.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%

Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD

Fatnica Syafri, M.Pd.I